KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III

"PENINGKATAN PELAYANAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BENAR DAN TEPAT MELALUI MEDIA *LEAFLET* DAN POSTER DIPUSKESMAS LALANG LUAS"

Disusun oleh :

Nama	**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**
NIP	**: 199305132025062001**
Jabatan	**: Apoteker Ahli Pertama**
Instansi	**: Pemerintah Kab. Mukomuko**
Kelompok	**: 1**
No. Presensi	**: A38.1.1**
Angkatan	**: XXXVIII**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REGIONAL BUKIT TINGGI
TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	: Peningkatan Pelayanan Pemberian Informasi Obat Penggunaan Antibiotik Yang Benar Dan Tepat Melalui Media *Leaflet* Dan Poster Di Puskesma Lalang Luas
NAMA	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
NIP	: 199305132025062001
PANGKAT/GOL.	: Penata Muda TK.I /IIIb
JABATAN	: Apoteker Ahli Pertama
INSTANSI	: Pemerintah Kab. Mukomuko
ANGKATAN	: XXXVIII
NO. PRESENSI	: A38.1.1

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri

Bukit Tinggi, 19 Desember 2025

Coach,	Mentor,
Anna Febriana Sugiarti, ME	Ns. Yesti Eka Daswita, S. Kep
NIP : 199202252022032002	NIP : 198104222003122007

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi

SARJAYADI, SS.M.A.P
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada hari : Jumat

Tanggal : 19 Desember 2025

Pukul : 08.00-17.30 Wib

Tempat : PPSDM Kemendagri Regional Bukit Tinggi

Telat diseminarkan Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXXVIII Tahun 2025

NAMA : apt. Ayu Melia Sari, S. Farm

ANGKATAN : XXXVIII

NO. PRESENSI : A38.1.1

JABATAN : Apoteker Ahli Pertama

INSTANSI : Pemerintah Kab. Mukomuko

Dan telah mendapatkan pengujian/komentar/masukan/saran dari penguji, Mentor dan Coach/Moderator

Coach,	Peserta,
Anna Febriana Sugiarti, ME	apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
NIP : 199202252022032002	NIP : 199305132025062001
Penguji,	Mentor,
Defrimen, S. Pd, M.Si	Ns. Yesti Eka Daswita, S. Kep
NIP. 197409022008011001	NIP : 198104222003122007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan dan mempersiapkan kegiatan Seminar Aktualisasi Latsar CPNS dengan judul: “Peningkatan Pelayanan Pemberian Informasi Obat Penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat melalui media *Leaflet* dan Poster di Puskesmas Lalang Luas”.

Kegiatan seminar aktualisasi ini merupakan bagian dari rangkaian Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) yang bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa.

Penulis Menyadari bahwa peyusunan laporan aktualisasi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bimbingan serta arahan dari berbagai dari pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Coach Anna Febriana Sugiarti, ME yang telah meluangkan waktunya diantara kesibukan untuk membimbing penulis. Terima kasih juga kepada Ibu Ns. Yesti Eka Daswita, S. Kep selaku mentor dan Kepala Puskesmas Lalang Luas atas saran dan masukan selama proses penyusunan laporan aktualisasi ini, serta rekan rekan kerja yang telah membantu memberikan masukan selama kegiatan Aktualisasi serta kepada rekan rekan Latsar CPNS angkatan XXXVIII yang saling mendukung selama proses pelatihan Latsar ini.

Saya menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga kegiatan seminar aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pelayanan publik, khususnya dalam upaya penggunaan antibiotik yang baik, benar, dan tepat di lingkungan puskesmas.

Bukit Tinggi, 19 Desember 2025



Apt. Ayu Melia Sari, S. Farm

NIP : 19930513202506200

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ii
BERITA ACARA iii
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
- **A. LATAR BELAKANG** 1
- **B. TUJUAN** 3
- **C. Ruang Lingkup** 4

BAB II 6
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 6
- **A. Profil Instansi** 6
- **B. Visi Misi Pemerintah Daerah** 7
- **C. STRUKTUR ORGANISASI** 9
- **D. Uraian Tugas Struktur Organisasi** 9
- **E. Profil Peserta** 15

BAB III 17
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI 17
- **A. Deskripsi *Core* Isu** 17
- **B. Analisis *core* isu** 19
- **C. Rumusan isu** 20
- **D. Gagasan kreatif penyelesaian core isu** 21

BAB IV 23
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 23
- **A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi** 23
- **B. Matrik Rancangan Aktualisasi** 24
- **C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Hebatuasi (Berakhlak)** 79

D. Capaian Penyelesaian Core Isu 80
E. Manfaat terselesainya Core Isu 81
F. Rencana Tindak Lanjut Terselesainya core isu 83
BAB V 84
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 84
A. Kesimpulan 84
B. Rekomendasi 90
LAMPIRAN 92
DAFTAR PUSTAKA 194

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Matrik Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi 24
Tabel 4.2. Matrik Rancangan Aktualisasi 25
Tabel 4.3. Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Lalang Luas 10
Gambar 3.1 Apotek tidak ada media Edukasi 19
Gambar 3.2 Fishbone Diagram 21

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

ASN merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara Lahirnya undang-undang ini merupakan bentuk pembaruan sistem kepegawaian negara yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan pemerintahan modern. UU ini hadir untuk memperkuat tata kelola ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik, serta menjawab berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan regulasi sebelumnya yang dinilai belum optimal dalam mendorong reformasi birokrasi secara menyeluruh.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas, Puskesmas mempunyai tujuan utama untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri melalui penyelenggaraan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bermutu serta berkeadilan.

Di Indonesia, puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berperan penting dalam mengedukasi masyarakat. Salah satu masalah yang sering terjadi dipuskesmas adalah banyak masyarakat yang belum paham tentang penggunaan Antibiotik.

Resistensi antimikroba (AMR), termasuk resistensi terhadap antibiotik, saat ini menjadi salah satu ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dunia. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat seperti penghentian sebelum waktu yang ditentukan, pembelian tanpa resep, atau penggunaan pada penyakit non-bakteri merupakan faktor utama penyebab meningkatnya resistensi antibiotik.

Oleh karena itu puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara rasional. Namun, kenyataannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain:

- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan antibiotik yang benar.
- Terbatasnya kegiatan edukasi dan pemberian informasi obat kepada pasien.
- Kurangnya media edukasi (seperti leaflet atau poster) di ruang pelayanan.
- Belum optimalnya peran tenaga farmasi dalam memberikan konseling obat kepada pasien.

Akibatnya, banyak pasien tidak memahami pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai anjuran dokter, bahkan sering menyimpan sisa obat untuk digunakan kembali di kemudian hari tanpa pengawasan tenaga kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya “**Peningkatan Pelayanan Pemberian informasi Obat mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan**

benar melalui media *Leaflet* dan Poster di Puskesmas Lalang Luas", agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan kesadaran yang lebih tinggi dalam menggunakan antibiotik secara bijak dan bertanggung jawab.

B. TUJUAN

Adapun tujuan utama dari kegiatan Aktualisasi ini Adalah

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari kegiatan aktualisasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas Lalang Luas melalui peningkatan pelayanan pemberian informasi obat kepada masyarakat, khususnya terkait penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara rasional sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, sehingga dapat menekan angka penyalahgunaan antibiotik dan mencegah terjadinya resistensi antibiotik di wilayah kerja Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan Khusus dari kegiatan Aktualisasi ini Adalah

   a. Meningkatkan kemampuan dan peran tenaga farmasi dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.

b. Menyediakan dan memanfaatkan media edukasi, seperti leaflet atau poster, untuk mendukung penyebaran informasi obat secara efektif kepada masyarakat.
c. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik sesuai resep dokter dan menghabiskan obat sesuai dosis yang ditentukan.
d. Menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membeli atau menggunakan antibiotik tanpa konsultasi tenaga kesehatan.
e. Mendukung program pemerintah dalam pengendalian resistensi antibiotik dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas.
f. Serta Penerapan nilai Ber-Akhlak

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu

1. Pegawai

Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan di Puskesmas Lalang Luas, khususnya tenaga farmasi, kepala puskesmas, serta petugas kesehatan yang berperan dalam penyebarluasan informasi obat kepada pasien.

2. Materi yang dikaji

Fokus kegiatan terletak pada peningkatan pelayanan informasi mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar,

termasuk pengetahuan tentang dosis, cara penggunaan, efek samping, serta bahaya resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak tepat.

3. **Wilayah kerja**

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Puskesmas Lalang Luas yang melayani masyarakat di wilayah kecamatan setempat beserta desa-desa binaannya, dengan sasaran utama pasien yang menerima antibiotik dan masyarakat umum yang datang berkunjung.

4. **Sarana**

Dari segi kegiatan dilakukan di ruang tunggu pelayanan farmasi Puskesmas sebagai tempat strategis bagi pasien untuk menerima informasi obat secara langsung, serta didukung media edukasi seperti leaflet, dan poster,

5. **Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan ini akan dilakukan dari tanggal 22 Oktober- 28 November 2025

6. **Metode atau strategi pengumpulan data**

Kegiatan ini menggunakan observasi langsung terhadap pelayanan informasi obat, wawancara dengan pasien, serta penyebaran Leaflet dan poster diruang tunggu, dan penyebaran kuesioner sederhana untuk menilai tingkat pemahaman pasien sebelum dan sesudah edukasi.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Sejarah Puskesmas Lalang Luas

Semenjak Tahun 2008, kecamatan di Kabupaten Mukomuko mengalami pemekaran sehingga menjadi 15 kecamatan, 129 desa dan 3 kelurahan. Kecamatan V. Koto merupakan bagian dari Kabupaten Mukomuko, dan UPTD Puskesmas Lalang Luas dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Nomor 226 Tahun 2008 tentang Pembentukan Peningkatan Puskesmas Pembantu menjadi UPTD Puskesmas Lalang Luas Kabupaten Mukomuko, sehingga sejak tanggal 21 April 2008 UPTD Puskesmas Lalang Luas diresmikan dengan Puskesmas Rawat Jalan yang terdiri dari 10 Desa.

UPTD Puskesmas Lalang Luas terletak dikecamatan V. Koto adalah Puskesmas yang terbentang disepanjang Pebukitan dan Pegunungan dengan luas wilayah 169 Km2. Secara geografis Kecamatan V Koto terletak diantara -2.453257” Lintang Selatan dan 101.238646” Bujur Timur. Wilayah UPTD Puskesmas Lalang Luas pada umumnya merupakan tanah bergelombang yang ditandai dengan adanya perbukitan dan ketinggian yang bervariasi. Daerah dengan ketinggian 10-150m dari daerah perbukitan dari jajaran. UPTD Puskesmas Lalang Luas merupakan Puskesmas Rawat Jalan di Kecamatan V Koto yang merupakan pemekaran dari

Kecamatan Lubuk Pinang. Letak UPTD Puskesmas Lalang Luas di desa Lubuk Cabau Kecamatan V Koto. Jarak antara UPTD Puskesmas Lalang Luas dengan Kota Kabupaten Mukomuko ± 37 km.

B. Visi Misi Pemerintah Daerah

1. Visi Pemerintah Daerah

Visi Kabupaten Mukomuko dalam RPJMD tahun 2025-2029 adalah: “Kerja Bersama Menuju Mukomuko Maju”. Pengertian “kerja bersama” mencerminkan prinsip partisipatif dan kolaboratif sebagai dasar dari seluruh proses pembangunan. “Kerja Bersama” mengandung makna bahwa pembangunan Mukomuko tidak dapat dilaksanakan secara sektoral atau parsial, melainkan harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media. “Menuju Mukomuko Maju” menyiratkan tujuan strategis pembangunan jangka menengah, yakni menjadikan Mukomuko sebagai daerah yang mengalami kemajuan secara signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan. "Mukomuko Maju" dapat dimaknai sebagai kondisi daerah yang ekonominya tumbuh inklusif, dengan struktur ekonomi yang kuat berbasis potensi unggulan lokal, khususnya di sektor pertanian, perikanan dan UMKM. Sumber daya manusianya berkualitas, melalui pendidikan yang merata, layanan kesehatan yang baik,

penguatan kapasitas Masyarakat, infrastrukturnya merata dan berkelanjutan, mendukung konektivitas antar wilayah dan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan dasar, pemerintahannya responsif dan akuntabel, dengan tata kelola yang transparan, inovatif, serta berbasis data dan teknologi informasi.

2. Misi Pemerintah Daerah

Misi Kabupaten Mukomuko dalam dokumen RPJMD periode 2025-2029 telah yaitu:

1. Penguatan Reformasi Birokrasi dan Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur;
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan;
3. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan untuk Peningkatan Perekonomian Daerah;
4. Peningkatan Hilirisasi Industri Komoditas Unggulan untuk Peningkatan Lapangan Kerja dan Pendapatan Masyarakat
5. Peningkatan Kemandirian Desa.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur oraganisasi puskesmas Lalang Luas



Gambar 2.1. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Lalang Luas

D. Uraian Tugas Struktur Organisasi

1. Kepala UPTD Puskesmas mempunyai tugas:
   a. Menyusun rencana program dan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangn (UKP) diwilayah kerja
   b. Menyelenggarakan Pembangunan Kesehatan dalam mendukung program Pembangunan Kesehatan nasional
   c. Menyelenggarakan UKM dan UKP di wilayah kerjanya

d. Melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan UKM dan dan UKP diwilayah kerja
e. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan membuat laporan UKM dan UKP kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko.

2. Kepala Tata usaha mempunyai tugas:
   a. Mengkoordinir pelaksanaan manajemen UPTD Puskesmas
   b. Mengkoordinir sistem informasi UPTD Puskesmas
   c. Melaksanakan urusan surat menyurat, pengetikan, penggandaan, kearsipan dan ekspedisi
   d. Melaksanakan urusan rumah tangga meliputi keamanan kantor, persiapan rapat, pelayanan tamu
   e. Melaksanakan urusan keuangan
   f. Menyusun perencanaan program/kegiatan
   g. Melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, dan
   h. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

3. Penanggung jawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial dan Perkesmas
   a. Menyusun rencana kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial dan Perkesmas
   b. Menyelenggarakan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat

(UKM) Esensial dan Perkesmas

c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial dan Perkesmas
d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan upaya perbaikan kinerja program secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial dan Perkesmas
e. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

4. Penanggungjawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan
   a. Menyusun rencana kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan
   b. Menyelenggarakan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan
   c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan
   d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut evaluasi dan upaya perbaikan kinerja program secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan
   e. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala

UPTD Puskesmas

5. Penanggung Jawab Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian, dan Laboratorium
   a. Menyusun rencana kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian, dan Laboratorium
   b. Menyelenggarakan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian, dan Laboratorium
   c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian, dan Laboratorium
   d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan upaya perbaikan mutu pelayana secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian, dan Laboratorium
   e. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

6. Penanggung Jawab Jaringan dan Jejaring
   a. Menyusun rencana kegiatan jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring Puskesmas
   b. Menyelenggarakan kegiatan jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring Puskesmas
   c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan

kegiatan jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring Puskesmas

d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan upaya perbaikan kinerja program/mutu pelayanan secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring Puskesmas
e. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

7. Penanggungjawab bangunan, prasarana dan peralatan Puskesmas
   a. Menyusun rencana kegiatan bangunan, prasarana, dan peralatan Puskesmas
   b. Menyelenggarakan kegiatan bangunan, prasarana, dan peralatan Puskesmas
   c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan bangunan, prasarana dan peralatan Puskesmas
   d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan upaya perbaikan kinerja program secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan bangunan, prasarana dan peralatan Puskesmas
   e. Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

8. Penanggungjawab Mutu
    a. Menyusun rencana kegiatan mutu
    b. Menyelenggarakan kegiatan mutu
    c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan mutu
    d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan upaya perbaikan kinerja program secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan mutu
    e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

9. Koordinator – koordinator
    a. Menyusun rencana kegiatan sesuai bidang tugasnya
    b. Menyelenggarakan kegiatan sesuai bidang tugasnya
    c. Melaksanakan komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya
    d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan upaya perbaikan kinerja program secara berkesinambungan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya
    e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD Puskesmas

E. Profil Peserta

1. Data Peserta



Nama	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Tempat/tanggal lahir	: Dusun Baru Pelokan, 13 Mei 1993
Alamat	: Dusun Baru Pelokan, Kec. XIV Koto
NIP	: 199305132025062001
Jabatan	: Apoteker Ahli Pertama
Instansi	: Pemerintah Kab. Mukomuko
Unit kerja	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

2. Tugas Pokok Apoteker di Puskesmas

Tugas Pokok Apoteker di Puskesmas mengacu pada kerangka tugas dari PermenPANRB 13/2021, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Praktik Kefarmasian Puskesmas

- Menyusun rencana kebutuhan obat, alat kesehatan, dan BMHP
- Menyusun SOP di puskesmas yang sesuai dengan regulasi nasional.

b. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan BMHP

- Melakukan pengadaan
- Penyimpanan
- Distribusi (misalnya ke unit pelayanan di dalam Puskesmas atau ke Pustu/Pusling)
- Melakukan stock opname dan pengendalian mutu
- serta penghapusan barang yang kadaluarsa atau rusak

c. Pelayanan Farmasi Klinik

- Telaah resep, pemeriksaan, dan penyerahan obat disertai informasi yang benar
- Konseling penggunaan obat kepada pasien
- Monitoring terapi obat, mendeteksi efek samping, interaksi obat
- Pemantauan kondisi pasien atas penggunaan obat

d. Administrasi, Dokumentasi, Pelaporan

- Membuat laporan penggunaan obat, mutasi, stok, penghapusan
- Dokumentasi advokasi, edukasi, kegiatan pelayanan kefarmasian

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi *Core* Isu

Masih sedikitnya peningkatan pelayanan pemberian informasi obat penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas

a. Kondisi isu

Sebagian besar pasien/masyarakat banyak yang belum memahami penggunaan antibiotik yang tepat dan benar. Hal tersebut dapat di lihat dari respon masyarakat saat pelayanan informasi obat hal tersebut berakibat fatal, dikarenakan penggunaan obat yang tidak benar, durasi penggunaan, waktu minum, atau efek sampingnya. Di wilayah kerja Puskesmas belum adanya media edukasi tentang Antibiotik seperti leaflet, poster edukasi yang bisa dibaca oleh pasien diruang tunggu, sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan Antibitiok. Inilah gambar ruang tunggu didepan Apotek Puskesmas.



Gambar 3.1. Apotek tidak ada Media Edukasi

b. Dampak isu jika tidak diselesaikan

- Bisa meningkatkan resiko resistensi Antibiotik di Masyarakat
- Penurunan efektivitas pengobatan infeksi
- Pemborosan biaya pengobatan akibat penggunaan obat yang tidak tepat.
- Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan Kesehatan
- Tanpa media edukasi pasien/masyarakat tidak memahami penggunaan antibiotik
- Tanpa media edukasi pasien/masyarakat juga cendrung lalai atau berhenti meminum obat

c. Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan Agenda III

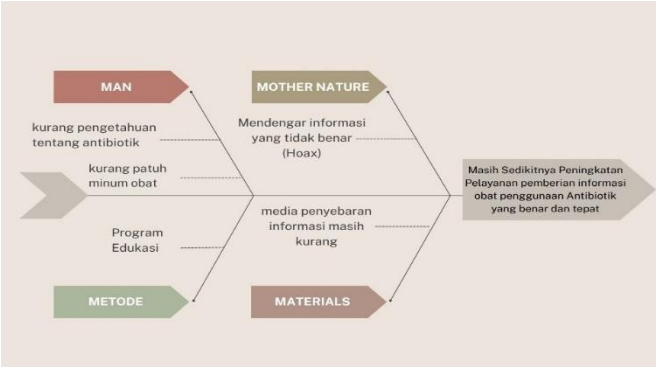
Belum adanya media edukasi yang informatif tentang penggunaan Antibiotik. Sehingga berkaitan dengan materi Manajemen ASN yaitu Tugas dan Fungsi ASN sebagai

Pelayanan Publik yang memberikan pelayanan secara professional, berkualitas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi obat secara benar sesuai pedoman dan peraturan yang berlaku. Selain itu, melalui konsep Smart ASN**,** memanfaatkan teknologi digital dalam memberikan edukasi antibiotik dengan membuat poster, leaflet edukatif, konseling pasien, atau program penyuluhan antibiotik. Dengan demikian, ASN dapat mewujudkan pelayanan kefarmasian yang cerdas, efektif, dan berdampak positif bagi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional

B. Analisis *core* isu

Berdasarkan isu yang terpilih menggunakan Teknik APKL yaitu Masih Sedikitnya Peningkatan Pelayanan Pemberian Informasi Obat yang benar dan tepat di puskesmas Lalang luas, maka penyebab isu ini akan di analisis menggunakan metode fishbone untuk menelusuri akar permasalahan.

Analisis *fishbone* analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan penyebab-penyebab dari suatu masalah berdasarkan kategori yang berbeda yaitu:



Gambar 3.2. *Fishbone* Diagram

Gagasan kreatif Berdasarkan analisis menggunakan *Fishbone* diatas, diketahui bahwa akar penyebab dari isu “Masih sedikitnya peningkatan pelayanan pemberian informasi obat yang benar dan tepat di puskesmas Lalang Luas” tersebut adalah masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar dan tepat, kurangnya media penyebaran edukasi, seperti penyuluhan, leaflet dan poster edukasi diruang tunggu.

C. Rumusan isu

a. Fokus

Isu ini berfokus pada masih sedikitnya peningkatan pelayanan pemberian informasi obat, khususnya mengenai penggunaan antibiotik yang benar dan tepat kepada pasien oleh tenaga kefarmasian di Puskesmas Lalang Luas. Kurangnya edukasi mengenai cara penggunaan antibiotik, durasi pemakaian, efek samping, serta risiko resistensi antibiotik menyebabkan rendahnya pemahaman pasien terhadap penggunaan antibiotik secara

rasional.

b. **Lokus**

Isu ini terjadi di Puskesmas Lalang Luas, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah Kecamatan V Koto, Kab. Mukomuko. Puskesmas ini memiliki peran penting dalam pengendalian penggunaan antibiotik dan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian di masyarakat.

c. **Waktu Pelaksanaan**

Analisis isu ini dilakukan 22 Oktober- 28 November 2025**,** berdasarkan hasil observasi pelayanan, wawancara dengan pasien dan menggunakan media edukasi *Leaflet* dan Poster

D. Gagasan kreatif penyelesaian core isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya (Jika menggunakan Teknik Fishbone), maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *Core Isu* tersebut di atas adalah adalah **"Peningkatan Pelayanan Pemberian Informasi Obat penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas media *leaflet* dan Poster**"

Gagasan tersebut terkait dengan Manajemen ASN, dengan penjelasan sebagai berikut belum adanya media edukasi yang informatif tentang penggunaan Antibiotik. Sehingga berkaitan dengan materi Manajemen ASN yaitu Tugas dan Fungsi ASN sebagai Pelayanan Publik yang memberikan pelayanan secara professional,

berkualitas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi obat secara benar sesuai pedoman dan peraturan yang berlaku. Dan Smart ASN, dengan penjelasan sebagai berikut memanfaatkan teknologi digital dalam memberikan edukasi antibiotik dengan membuat poster, leaflet edukatif, konseling pasien, atau penyuluhan antibiotik. Dengan demikian, ASN dapat mewujudkan pelayanan kefarmasian yang cerdas, efektif, dan berdampak positif bagi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

a. Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi
b. Membuat *Leaflet* dan Poster
c. Menempelkan Poster edukasi penggunaan Antibiotik diruang tunggu Apotek
d. Melakukan pelayanan pemberian Informasi obat khususnya pada Resep Antibiotik diruang Apotek Puskesmas
e. Melakukan Edukasi cara penggunaan Antiobiotik yang benar dan tepat pada saat pasien/keluarga diruang tunggu
f. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
g. Membuat Laporan pelaksanaan Aktualisasi kepada pimpinan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Selama kegiatan Aktualisasi, terjadi perubahan jadwal pada kegiatan 3 yaitu penempelan Poster rencana kegiatan ditanggal 1 November menjadi 6 November.

No	Kegiatan (Tahap Aktualisasi)	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1	Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi (22-27 Oktober 2025)						
2	Pembuatan leaflet dann Poster edukasi Antibiotik (28-31 Oktober 2025)						
3	Penempelkan Poster edukasi diruang tunggu Apotek (6 November 2025)						
4	Melakukan pelayanan Pelayanan Pemberian Informasi obat (3-8 November 2025)						
5.	Melakukan edukasi cara penggunaan Antibiotik (10-15 November 2025)						
6	Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan (17-22 November)						
7	Membuat Laporan Pelaksanaan Aktualisasi 24-28 November 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	UPTD Puskesmas Lalang Luas
Identifikasi Isu	:	1. Masih sedikitnya peningkatan pelayanan pemberian informasi obat penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas 2. Masih kurangnya pendistribusian obat ke sub unit dari gudang farmasi Puskesmas Lalang Luas 3. Terdapat ketidaksesuaian suhu ruangan penyimpanan obat di gudang farmasi
Isu yang diangkat	:	"Masih sedikitnya peningkatan pelayanan pemberian informasi obat penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas"
Gagasan Pemecah isu	:	Peningkatan pelayanan pemberian informasi obat penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas melalui media Edukasi *leaflet* atau Poster

No	Kegiatan	Tahapan kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1.	Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	Membuat draf Konsultasi	Tersedia Draf Konsultasi	**Berorientasi Pelayanan.** saya menyusun draf konsultasi dengan cekatan, solutif, dan dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan secara kontinu **Akuntabel.** Saya menyiapkan draft konsultasi dengan bertanggungjawab dalam menilai isu aktual, dimana isu ini dapat terjadi dan memiliki dampak serius untuk ditemukan solusi terbaiknya. **Kompeten.** saya menyusun draft konsultasi sesuai	Rekan Kerja	Tidak		Tahap awal untuk memastikan gagasan sejalan dengan visi dan prioritas pimpinan

				dengan format yang baik dan jelas sesuai dengan kompetensi saya miliki. **Harmonis** Saya bekonsultasi dengan rekan kerja dengan menghargai setiap pendapat yang diberikan **Loyal** saya menjaga nama baik ASN dan instansi dengan menunjukkan komitmen untuk mendukung kebijakan organisasi dalam pelaksanaan Aktualisasi **Adaptif.** Saya menilai isu-isu secara aktual, sehingga nantinya hasil dari aktualisasi ini akan benar-				

				benar bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkup Puskesmas Lalang Luas **Kolaboratif** Saya berdiskusi dengan rekan krja dan memberikan kontribusi untuk penyusunan draf konsultasi				
		Melakukan konsultasi dan membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan dan meminta bimbingan, saran, masukan dan arahan terhadap rencana kegiatan	Rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan arahan dan bimbingan mentor	**Berorientasi Pelayanan.** Saya menyesuaikan rancangan media sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga hasil akhirnya memberi manfaat optimal. **Akuntabel** Saya merencanakan jadwal konsultasi dan	Pimpinan (Mentor)	ya	Merangkum hasil konsultasi dan feedback agar tidak ada kesalahpahaman	Nilai Berakhlak yang diterapkan dalam kegiatan konsultasi dengan mentor melalui sikap pelayanan yang responsive,

				melakukan pertemuan sesuai waktu yang ditetapkan bersama mentor dengan penuh tanggung jawab agar kegiatan berjalan sesuai rencana. **Kompeten.** Saya mencatat masukan dan saran yang diberikan Mentor, saya jadikan sebagai modal untuk terus belajar dan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik sehigga tujuan dari kegiatan **Harmonis** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk				akuntabel dalam menyampaikan isu. Mentor memberikan arahan teknis dan kesesuaian dengan isu yang diangkat

				menciptakan suasana yang kondusif. **Loyal.** Saya menjaga rahasia jabatan dan Negara Menjaga kerahasian isu- isu yang dihadapi Puskesmas Lalang Luas **Adaptif.** Saya berdiskui dengan mentor menyampaikan ide-ide kreatif saya dan segera mempelajari dan melakukan perbaikan saat ada revisi **Kolaboratif** Saya melakukan koordinasi dengan mentor dalam mencari kesepakatan Kegiatan Aktualisasi				

		Meminta Persetujuan Pimpinan Dalam Rencana Kegiatan	Mendapatkan persetujuan, saran daan masukan dari pimpinan	**Berorientasi Pelayanan.** Saya meminta persetujuan dan dukungan dari Mentor dengan sikap ramah dan cekatan dalam membuat lembar persetujuan **Akuntabel.** Saya memastikan seluruh rancangan yang diajukan sesuai aturan dan arahan, sehingga persetujuan mentor. **Kompeten** Saya memanfaatkan pengetahuan keilmuan saya dan keterampilan dalam menyusun lembar persetujuan **Harmonis.** saya menjaga hubungan baik dengan mentor dengan menghargai	Mentor	tidak		Memastikan legalitas dan dukungan formal untuk seluruh rangkaian kegiatan.

				masukan yang diberikan agar mendapatkan hasil yang terbaik. didapat secara sah dan bertanggung jawab. **Loyal .** Saya melaksanakan setiap arahan mentor sebagai bentuk loyalitas terhadap pembimbing sekaligus menjaga nama baik instansi. **Adaptif** Saya terus berinovasi secara aktif mencari informasi dan pedoman terbaru terkait antibiotik **Kolaboratif.** Saat berkolaborasi dalam penyusunan draft surat persetujuan, hingga proses				

				penandatanganan dengan tata cara dan etika yang baik.				
2.	Membuat Leaflet dan Poster	Menyiapkan data dan referensi	Tersedia data tujuan, dan target sasaran	**Berorientasi Pelayanan** saya Membuat *checklist* data/referensi yang harus dipenuhi untuk memastikan semua kebutuhan informasi terpenuhi sebelum proses desain, sehingga hasilnya berkualitas dan memenuhi harapan **Akuntabel** Saya menyeleksi kategori data yang benar- benar dibutuhkan dan menyusunnya secara rapi agar dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten** Saya mengidentikasi tujuan dan sasaran edukasi sesuai kelimuan. **Harmonis.** saya	Rekan Kerja	Tidak		

				menjaga hubungan baik dengan rekan kerja dengan menghargai masukan yang diberikan dalam pembuatan leaflet dan poster **Loyal** Saya menjaga nama baik instansi dengan medesain leaflet yang profesional dan informatif agar menjaga citra positif instansi di mata publik **Adaptif.** Saya mencari referensi desain dari berbagai sumber yang up-to-date dan menarik serta memastikan materi yang disiapkan sesuai dengan karakteristik target audiens agar pesan				

				diterima dengan baik **Kolaboratif** Saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam pembuatan leaflet				
		Menyusun desain leaflet dan Poster	Tersedia Draf teks *leaflet* dan *poster* Bentuk desain	**Berorientasi Pelayanan** Saya membuat leaflet dan poster menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tentang pentingnya edukasi penggunaan antibiotik sehingga hasil akhirnya memberi manfaat optimal **Akuntabel** Saya melakukan pembuatan leaflet dan poster edukasi dengan cermat dan berintegritas tinggi **Kompeten** Saya menyusun leaflet dengan kemampuan terbaik yang dimiliki agar	Rekan Kerja	tidak		

				dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat **Harmonis** Saya menerima masukan dari rekan kerja terkait pembuatan leaflet dan poster **Loyal.** Saya memegang teguh ideologi pancasila dengan tidak melanggar SARA dalam pembuatan leaflet. **Adaptif.** Saya berinovasi dalam pembuatan leaflet **Kolaboratif** Saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam pembuatan				

				leaflet dan poster				
		Melakukan *review* dan validasi desain oleh Pimpinan.	Tersedia Desain final yang telah disetujui (*Acc* Pimpinan).	**Berorientasi Pelayanan** Saya menyelesaikan desain leaflet dan poster secara Cepat dan Responsif sehingga masyarakat dapat segera mendapatkan informasi yang jelas **Akuntabel** saya melaksanakan tugas dengan cermat dan bertanggung jawab dalam pembuatan leaflet dan poster dan berintegritas tinggi **Kompeten.** Saya melaksanakan tugas pembuatan desain media dengan kualitas terbaik. **Harmonis.** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan	Mentor/ pimpinan	ya	Mentor meminta menambahkan logo instant dan penggunaan font yang benar	Mengganti desain sesuai hasil kesepakatan dengan mentor

				dalam meminta persetujan Acc Pimpinan **Loyal** Saya Menaati arahan pimpinan untuk kepentingan instansi. **Adaptif** Saya berinovasi mendesain media edukasi sehingga desain edukasi menarik untuk dibaca **Kolaboratif** saya terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan leaflet dan poster sesuai dengan manfaat				
3.	Menempelkan Poster edukasi Antibiotik diruang tunggu Apotek	Menyiapkan peralatan penempelan	Tersedia alat Penempelan Poster	**Berorientasi pelayanan** Saya menyiapkan peralatan penempelan secara	Rekan kerja			

				cekatan, solutif agar proses penempelan mudah dicerna oleh masyarakat yang menjadi sasaran edukasi antibiotik. **Akuntabel** saya bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, termasuk menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. **Kompeten** saya memastikan lem/perekat memadai agar poster terpasang dengan baik dan rapi. **Harmonis** Saya menggunakan peralatan diruang apotek dengan meminta izin kepada				

				penanggungjawab ruangan secara ramah **Loyal** Saya menempelkan poster ini menunjukkan loyalitas ASN dengan melaksanakan tugas ini dengan sungguh-sungguh tanpa memandang kesulitan teknis di lapangan **Adaptif** Saya menggunakan alat dan teknik tempel yang sesuai dengan permukaan kaca **Kolaboratif** Saya mengunakan peralatan penempelan menggunakan				

				peralatan yang ada di ruang Apotek dengan meminta izin penanggungjawab Apotek				
		Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab ruang apotek	Persetujuan lisan penanggung jawab ruang apotek	**Berorientasi Pelayanan** saya memastikan poster ditempel di lokasi yang paling mudah diakses dan dilihat oleh pasien/pengunjung apotek. saat berkoordinasi dengan penanggung jawab apotek, saya bersikap ramah dan santun serta solutif **Akuntabel** Saya menyampaikan maksud dan tujuan penempelan poster secara jujur dan transparan kepada penanggung jawab apotek bahwa ini	Kepala Penanggunjawab Apotek			

				bukan untuk kepentingan pribadi atau promosi komersial. Tetapi kepentingan bersama **Kompeten** Saya menjelaskan tujuan penempelan (edukasi antibiotik) secara jelas dan persuasif kepada penanggung jawab apotek, menunjukkan penguasaan materi edukasi, sehingga pihak apotek yakin poster tersebut akan memberikan dampak positif. **Harmonis** Saya menghubungi penanggungjawab ruang Apotek menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati				

				waktu mereka untuk menciptakan suasana yang kondusif. **Loyal.** Saya berdedikasi dan menjaga nama baik instansi (memastikan informasi tersampaikan dengan baik) **Adaptif** saya menggunakan kreativitas untuk menemukan lokasi penempelan yang paling optimal, yaitu dikaca depan ruang tunggu agar tetap terlihat (berinovasi dengan memanfaatkan ruang yang ada). **Kolaboratif.** Saya ber Koordinasi untuk menentukan				

				lokasi terbaik penempelan poster yang strategis dan dapat dilihat pasien, serta menghindari konflik tata ruang.				
		Melaksanakan penempelan poster di lokasi yang sudah disepakati.	Poster terpasang rapi dan aman di lokasi strategis. Dokumentasi foto kegiatan.	**Berorientasi Pelayanan.** Saya menempelkan poster secara cekatan dan solutif yang bermanfaat untuk masyarakat **Akuntabel** Saya menempel hanya di lokasi yang sudah disepakati (bertanggung jawab atas kesepakatan). Selain itu, memastikan area sekitar penempelan tetap bersih dan rapi (bertanggung jawab atas dampak kerja)	Kepala Penanggungjawab Apotek	Tidak		

				Kompeten Saya menempelkan poster di lokasi yang paling efektif (mudah dilihat, sejajar mata). Poster sendiri **Harmonis** Saya melakukan penempelan secara tidak mengganggu pasien yang sedang menunggu, menjaga volume suara, dan bersikap sopan jika ada interaksi mendadak dengan pengunjung **Loyal** Saya bekerja dengan serius dan penuh dedikasi meskipun tugasnya tampak sederhana. Melaksanakan tugas dengan profesionalitas tinggi				

				untuk menjaga nama baik instansi pemerintah di hadapan masyarakat dan pihak apotek. **Adaptif** Saat penempelan ternyata dinding yang disepakati teksturnya sulit ditempel, saya cepat menyesuaikan teknik penempelan **Kolaboratif** Saya menempelkan poster dengan rekan kerja, saling bantu memegang poster agar lurus (sinergi tim).				
4.	Melakukan pelayanan pemberian Informasi obat khususnya pada	Pengkajian Resep dan Persiapan Pemberian Informasi Obat	Resep terverifikasi dan tervalidasi.	**Berorientasi pelayanan** saya menerima resep dengan senyum, ramah dan	Tenaga Kefarmasian/ rekan kerja, Pasien/ keluarga	Ya	Melakukan pemberian informasi obat menggunakan bahasa yang	Pemberian Informasi obat wajib diberikan untuk setiap

	resep Antibiotik diruang Apotek Puskesmas			memastikan resep terbaca jelas (kooperatif dengan pasien/dokter jika ada ketidakjelasan) untuk meminimalisir kesalahan. **Akuntabel** saya meneliti dalam membaca resep, menghitung dosis, dan mengambil obat secara bertanggungjawab **Kompeten** Saya melakukan *skrining* resep berdasarkan ilmu kefarmasian yang terbarukan. **Harmonis** Saya memanggil pasien dengan ramah dan menunjukkan perhatian agar			sederhana dan tidak menghakimi.	resep antibiotik guna mencegah resistensi berdasarkan kompentesi kefamasian dan berorientasi pelayanan dengan memastikan pehamaman pasien

				pasien merasa nyaman dan dihargai **Loyal.** saya melaksanakan tugas hingga selesai, memastikan obat diterima dengan baik, yang mencerminkan pengabdian pada profesi dan pelayanan publik. **Adaptif** Saya melakukan berinovasi dengan membuat *checklist* internal cepat di apotek seperti *checklist* alergi, *checklist* interaksi, *checklist* durasi untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat dalam proses pengkajian yang cepat.			

				Kolaboratif Saya berkolaborasi dengan tenaga kefarmasian dalam menyampaikan pelayanan informasi obat				
		Penyerahan obat dan Pelaksanaan pemberian informasi obat	Tersampaikan Informasi tentang penggunaan antibiotik Pasien berkomitmen menghabiskan obat.	**Berorientasi Pelayanan** Saya Bersikap ramah, cekatan, solutif, dan berusaha memberikan informasi terbaik dengan bahasa yang mudah dipahami pasien. **Akuntabel .** saya memastikan pesan diterima dengan benar, menunjukkan kesungguhan dalam upaya pencegahan *medication error* di	Pasien/ keluarga	ya	Potensi konflik mungkin timbul jika pasien/keluarga menolak atau keberatan terhadap informasi yang diberikan (misalnya, karena merasa sudah tahu, atau terburu-buru).	Konflik diatasi dengan penerapan nilai Berorientasi Pelayanan (profesional, namun efisien) dan Harmonis

				tingkat pasien dan bertangungjawab dalam menyampaikan informasi **Kompeten** Menyampaikan informasi yang akurat dan jelas sesuai standar profesi, memastikan pasien menerima *seluruh* informasi kritis. **Harmonis** Saya membangun suasana yang kondusif dan tidak terburu-buru saat memberikan informasi, serta menghargai setiap pertanyaan pasien. **Loyal** Saya memberikan Pelayanan informasi				

				obat dengan dedikasi penuh untuk menjamin keselamatan pasien adalah wujud kesetiaan kepada negara dan instansi **Adaptif** Saya menyesuaikan gaya dan kedalaman informasi berdasarkan tingkat pemahaman dan kondisi emosional pasien Jika pasien terlihat bingung, saya segera mengubah metode penyampaian menjadi lebih sederhana **Kolaboratif** Saya berkolaborasi dengan pasien dengan meminta pasien mengulang instruksi untuk				

				memastikan pemahaman pasien				
		Monitoring pasien penggunaan obat antibiotik melalui media whatshap	Data kepatuhan pasien teridentifikasi dan tercatat.	**Berorientasi Pelayanan**. Bersikap proaktif menghubungi pasien untuk memastikan keberhasilan terapi dan kenyamanan pasien **Akuntabel** Saya bertanggung jawab untuk mencatat hasil monitoring, kepatuhan pasien, keluhan efek samping secara akurat setiap langkah monitoring dan intervensi yang dilakukan secara jujur dan transparan.	Dokter Tenaga farmasi Pasien/keluarga	ya	Pasien mungkin merasa terganggu karena dihubungi di luar jam pelayanan atau merasa privasinya dilanggar .	konflik ini diminimalisasi dengan meminta persetujuan pasien di awal pelayanan (Tahap 1) dan menjadwalkan waktu sesuai kesediaan pasien.

				Kompeten Saya menganalisis temuan selama monitoring dan memberikan saran medis yang akurat melalui pesan **Harmonis** Saya menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan penuh empati ,memastikan pasien merasa dihargai. **Loyal.** Saya melaksanakan monitoring sebagai upaya pencegahan Resistensi Antimikroba (AMR), yang merupakan isu kesehatan publik strategis nasional. **Adaptif** Saya menggunakan *platform* komunikasi				

				yang populer dan disukai masyarakat (WhatsApp) sebagai sarana *follow-up* dan bertindak proaktif menghubungi pasien sesuai jadwal 1-2 hari setelah obat diminum untuk meminimalisir resiko ketidakpatuhan sejak awal **Kolaboratif** Saya berkoordinasi dengan dengan pasien sebagai sumber daya informasi penting. Pasien memberikan data tentang kondisi tubuhnya, dan memberikan solusi untuk keberhasilan terapi. Dan berkoordinasi dengan Dokter (Pemberi Resep) jika hasil monitoring				

				mengindikasikan perlunya perubahan regimen antibiotik atau pemeriksaan lebih lanjut.				
5.	Melakukan edukasi mengenai cara penggunaan obat antibiotik yang benar dan tepat	Memberikan Kuisioner pretest untuk mengetahui pemahaman pasien sebelum edukasi	Terdapat hasil pretest	**Berorientasi Pelayanan** Saya mebagikan pretes untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien. Pelayanan dilakukan dengan ramah, cekatan, dan penuh perhatian **Akuntabel** Saya memberikan pretest menjadi bukti apakah edukasi yang diberikan efektif atau tidak, sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa depan (pertanggungjawaban terhadap kinerja).	Pasien/ masyarakat	ya	Beberapa pasien tidak bias membaca dan menulis	Peserta membantu membacakan dan menulis jawaban pasien

				Kompeten Saya merancang kuisioner dengan pertanyaan yang valid dan tepat untuk mengukur pemahaman pasien/masyarakat tentang antibiotik **Harmonis** Saya menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dalam menjawab soal pretest **Loyal** Saya membagikan *pretest* adalah bagian dari upaya negara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mencegah resistensi antibiotik. Ini menunjukkan sikap				

				loyalitas, sebagai bentuk pengabdian kepada Bangsa dan Negara **Adaptif** Jika pasien menunjukkan kesulitan mengisi kuesioner tertulis (misalnya, lansia atau buta huruf), saya segera menyesuaikan metodenya menjadi wawancara lisan dengan pertanyaan yang sama. **Kolaboratif** Saya secara langsung mengajak pasien untuk berkontribusi dalam keberhasilan edukasi dengan mengisi *pretest*. Pasien adalah mitra dalam proses ini, dan				

				jawaban mereka menjadi sumber daya penting yang akan menentukan efektivitas materi edukasi yang akan diberikan.				
		Membagikan Leaflet dan menyampaikan edukasi tentang cara penggunaan obat Antibiotik yang benar dan tepat	Adanya ketepatan informasi tentang cara benar dan tepat yang dibutuhkan pasien	**Berorientasi Pelayanan** Saya menanyakan tingkat pemahaman awal pasien, tentang cara penggunaan minum obat yang benar. Pelayanan dilakukan dengan ramah, cekatan, dan penuh perhatian **Akuntabel**. Saya menyampakan edukasi dengan diwujudkan melalui *leaflet* yang referensi berdasarkan panduan resmi serta, memastikan tindakan dapat	Pasien/ masyarakat Tenaga Farmasi			

				dipertanggungjawabkan. **Kompeten.** saya menguasai materi edukasi antibiotik secara mendalam. Menyampaikan informasi dengan bahasa yang lugas dan sesuai tingkat pemahaman pasien. Menerapkan ilmu kefarmasian terkini agar edukasi yang diberikan benar dan tepat **Harmonis** Saya menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dalam menerima informasi. Leaflet berfungsi sebagai alat bantu yang dapat dipelajari kembali pasien di rumah, membangun				

				suasana yang kondusif untuk belajar. **Loyal** Saya melaksanakan tugas edukasi ini dengan dedikasi tinggi dan komitmen terhadap standar praktik kesehatan yang benar, demi menjaga kepentingan publik (pencegahan resistensi antibiotik). **Adaptif** saya secara proaktif menekankan poin paling kritis dari antibiotik (seperti *Jangan Berhenti* meskipun sudah merasa sembuh) pada *leaflet* yang dibagikan,				

				Kolaboratif Saya melakukan pembagian media edukasi dengan bekerjasam rekan kerja				
		Membagikan Kembali Kuisioner posttest setelah edukasi yang telah diberikan	Terdapat Hasil Postest	**Berorientasi Pelayanan** Saya mebagikan kembali postest untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien. Pelayanan dilakukan dengan ramah, cekatan, dan penuh perhatian **Akuntabel** Saya memberikan posttest menjadi bukti apakah edukasi yang diberikan efektif atau tidak, sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa depan (pertanggungjawaban terhadap kinerja).	Pasien/keluarga	ya	Pasien menolak/terburu-buru karena merasa sudah tahu atau ingin segera pulang	Jika pasien terburu-buru, fokuskan pada penyampaian 3 pesan kunci (habiskan, jangan bagi, dan efek samping) dan berikan media cetak.

				Kompeten Saya merancang kuisioner postest dengan pertanyaan yang valid dan tepat untuk mengukur pemahaman pasien/masyarakat tentang antibiotik setelah diedukasi **Harmonis** Saya menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dalam menjawab soal posttest **Loyal** Saya membagikan *posttest* adalah bagian dari upaya negara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mencegah resistensi				

				antibiotik. Ini menunjukkan sikap loyalitas, sebagai bentuk pengabdian kepada Bangsa dan Negara **Adaptif** Jika pasien menunjukkan kesulitan mengisi kuesioner postest tertulis (misalnya, lansia atau buta huruf), saya segera menyesuaikan metodenya menjadi wawancara lisan dengan pertanyaan yang sama. **Kolaboratif** Saya secara langsung mengajak pasien untuk berkontribusi dalam keberhasilan edukasi dengan mengisi *posttest*. Pasien				

				adalah mitra dalam proses ini, dan jawaban mereka menjadi sumber daya penting yang akan menentukan efektivitas materi edukasi yang diberikan.				
6.	Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	Melakukan evaluasi dari rekapan hasil kuisioner yang telah diisi pasien	Tercapainya pengobatan yang rasional sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien	**Berorientasi pelayanan** saya mengevaluasi kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan kegiatan aktualisasi berdampak nyata bagi instansi/ masyarakat. **Akuntabel.** Saya bertanggung jawab dan jujur dalam mengumpulkan seluruh data. Memastikan semua	Rekan Kerja	Tidak		

				kuesioner terkumpul lengkap untuk menjamin validitas evaluasi. **Kompeten** Saya menyusun hasil evaluasi menjadi rekapan yang sistematis, ringkas dalam bentuk grafik, dalam penyajian data. **Harmonis** Saya menghargai bantuan rekan kerja dalam melakukan penilaian soal pretest dan postest **Loyal.** Saya menjaga nama baik institusi dengan menyajikan data yang benar dan berkontribusi pada peningkatan citra pelayanan publik				

				Adaptif Saya melakukan penilaian hasil evaluasi kuisioner yang menjadi bukti mendorong untuk berinovasi. dan segera meresponsnya dengan melakukan inovasi kreativitas **Kolaboratif** Saya berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menghitung nilai pretest da n postest				
		Membuat evaluasi rekapan hasil monitoring pasien penggunaan antibiotik	Tersedia rekapan hasil monitoring kepatuhan pasien	**Berorientasi pelayanan** saya mengevaluasi kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan kegiatan aktualisasi berdampak nyata	Rekan Kerja	Tidak		

				bagi instansi/masyarakat. **Akuntabel.**Saya bertanggung jawab dan jujur dalam mengumpulkan seluruh data. Memastikan semua chat wa terkumpul lengkap , merekap dan menganalisis seluruh data monitoring (kepatuhan, efek samping, keluhan) **Kompeten** Saya menyusun hasil evaluasi menjadi rekapan yang sistematis, ringkas dalam bentuk tabel dalam penyajian data. Menggunakan keahlian farmasi klinisnya untuk menginterpretasikan data monitoring				

				Harmonis Saya menyampaikannya hasil monitoring kepada dokter, fokus pada solusi sehingga menjaga suasana kerja tetap positif dan saling mendukung perbaikan. **Loyal.** Saya menjaga nama baik institusi dengan menyajikan data yang benar dan berkontribusi pada peningkatan citra pelayanan publik **Adaptif.** Saya bertindak proaktif dan siap menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan				

				teknologi **Kolaboratif** saya membagikan hasil evaluasi (terutama tentang pola efek samping atau ketidakpatuhan) kepada dokter di Puskesmas. Hal ini mendorong penyesuaian tata laksana atau peresepan di masa mendatang				
		Melakukan diskusi evaluatif dengan mentor/atasan	Catatan Hasil Diskusi Evaluasi	**Berorientasi pelayanan** Saya memastikan kualitas pelayanan publik terus meningkat dengan terus memperbaiki kinerja demi pelayanan publik yang lebih baik di masa depan, solutif dan memahami dan	Pimpinan/ mentor	Ya	Bangun komunikasi terbuka dan solusi bersama.	

				Memenuhi Kebutuhan Instansi **Akuntabel.** Saya menyiapkan data kinerja, hasil kerja, dan poin-poin diskusi secara lengkap dan terstruktur. Bertanggung jawab untuk menyajikan informasi yang valid. **Kompetensi.** Meninjau kembali tugas yang telah dilakukan, mengidentifikasi tantangan, dan menyiapkan solusi sesuai kompetensi saya **Harmonis** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk menciptakan suasana koordinasi yang kondusif. **Loyal**				

				saya menunjukkan komitmen penuh dan kesetiaan terhadap tugas serta tujuan organisasi. **Adaptif** Saya berinovasi menggunakan saran dari atasan. Inovasi yang dilakukan selanjutnya sudah terarah dan lebih efektif karena didasarkan pada pengalaman dan arahan dari pimpinan. **Kolaboratif** Saya melakukan diskusi dengan mentor untuk mengevaluasi kegiatan				
7.	Laporan pelaksanaan Aktualisasi	Mengumpulkan seluruh data pelaksanaan	Dokumen Laporan Pelaksanaan	**Berorientasi Pelayanan** saya akan merekap data dengan cepat	Rekan Kerja	Tidak		

		kegiatan dan dokumentasi	Aktualisasi yang lengkap, tersusun secara sistematis	dan akurat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pengumpulan data yang lengkap memastikan bahwa bukti pelayanan yang solutif **Akuntabel** Saya Mengumpulkan data dengan cermat dan teliti, pertanggungjawaban kepada pimpinan sesuai dengan fakta berupa bukti fisik dan dokumentasi **Kompeten** Saya membuat laporan pelaksaanan aktualisasi sesuai kompetensi saya dan fokus pada hasil **Harmonis** Saya menghargai kontribusi rekan kerja				

				pada proses pengumpulan data dan memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan upaya bersama **Loyal** Saya menjaga kerahasiaan data dan hanya menggunakannya untuk keperluan laporan resmi. **Adaptif** Saya menyajikan data kuantitatif yang telah direkap mengubakan tabel perbandingan untuk menjelaskan hasil evaluasi secara visual, menyesuaikan dengan format laporan yang membutuhkan				

				penyajian yang ringkas dan menarik. **Kolaboratif** Saya kontribusi dengan rekan kerja pada proses pengumpulan data dan memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan upaya bersama				
		Menyusun laporan aktualisasi berdasarkan format yang ditetapkan	Laporan sudah tersusun sesuai format	**Berorientasi pelayanan** Saya menyusun laporan untuk menekankan hasil dan manfaat kegiatan yang telah dirasakan oleh pasien dan Puskesmas, membuktikan bahwa seluruh usaha yang dilakukan berorientasi pada		Tidak		

				peningkatan kualitas pelayanan **Akuntabel** Saya menyusun laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan sesuai format yang telah ditetapkan secara bertangungjawab **Kompeten** Saya membuat laporan pelaksaanan aktualisasi menggunakan kemampuan menulis dan analisis terbaik. Laporan bebas dari kesalahan ketik atau tata bahasa. **Harmonis.** Saya mencantumkan di laporan bagian ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak				

				yang membantu (mentor, rekan kerja, unit terkait, atau masyarakat), menunjukkan sikap saya menghargai setiap orang yang berkontribusi pada kesuksesan aktualisasi **Loyal** Saya menyusun laporan pelaksanaan aktualisaasi dengan standar profesionalisme tuntuk menjaga citra positif instansi **Adaptif.** Saya bertindak proaktif dan siap menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi				

				Kolaboratif. Saya menerima masukan dan saran dari rekan kerja, mentor dan beberapa pihak terkait dalam pembuatan laporan pelaksanaan Aktualisasi				
		Melakukan konsultasi laporan akhir dengan mentor	Laporan pelaksanaan Aktualisasi	**Berorientasi pelayanan** Saya memastikan laporan dapat di pertanggungjawab-kan dengan menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan memperbaiki diri (tiada henti) demi kualitas pelayanan Puskesmas yang lebih baik. **Akuntabel** Saya menyampaikan isi laporan secara jujur dan apa adanya kepada mentor. Tidak ada data atau temuan yang disembunyikan atau dimanipulasi	Mentor	Tidak		

				demi kepentingan pribadi. **Kompeten** Saya akan mencatat Masukan dari mentor (yang biasanya lebih berpengalaman) digunakan ASN sebagai ilmu tambahan untuk meningkatkan kompetensi di bidang pelaporan **Harmonis** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk menciptakan suasana koordinasi yang kondusif. **Loyal** menyelesaikan program aktualisasi sampai tuntas dan komitmen untuk memberi hasil terbaik				

				demi kemajuan instansi. **Adaptif** Saya menggunakan kreativitas untuk menemukan cara-cara inovatif dalam merevisi laporan berdasarkan arahan lisan dari mentor. **Kolaboratif** Saya melakukan diskusi dengan mentor untuk mengevaluasi kegiatan				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelajaran	Kegiatan														Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke 1		Ke 2		Ke 3		Ke 4		Ke 5		Ke 6		Ke 7			
		Ren-cana	Rea-lisasi	Ren-cana	Rea-lisasi	Ren-Cana	Rea-lisasi	Ren-cana	Rea-Lisasi	Ren-cana	Rea-lisasi	Ren-Cana	Rea-Lisasi	Ren-cana	Rea-lisasi	Ren-Cana	Rea-lisasi
1	Berorientasi pelayanan	0	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	0	3	9	21
2	Akuntabel	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	11	21
3	Kompeten	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	11	21
4	Harmonis	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	9	21
5	Loyal	2	3	1	3	1	3	3	2	1	3	1	3	1	3	10	21
6	Adaktif	0	3	1	3	1	3	2	1	1	3	0	3	0	3	5	21
7	Kolaboratif	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	0	3	6	21
Jumlah MP yang diaktualisasikan perkegiatan		7	21	12	21	7	21	17	21	7	21	6	21	4	21	61	147

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar	Dengan adanya leaflet dan poster, Pasien/masyarakat memiliki sumber informasi visual dan tertulis yang valid untuk dibaca sambil menunggu giliran sehingga tingkat pemahaman pasien/masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar meningkat
Belum adanya media edukasi berupa leaflet dan poster diruang tunggu apotek	Tersedianya media edukasi *leaflet* dan *poster* penggunaan antibiotik yang tepat dan benar. Media tersebut sudah dipasang/ditempatkan di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh pasien, terutama di ruang tunggu
Belum adanya media edukasi berupa leaflet diruang pelayanan kefarmasian / ruang konsultasi obat.	Tersedianya media edukasi *leaflet* diruang pelayanan kefarmasian /ruang konsultasi. Media tersebut sudah ditempatkan dimeja konsultasi

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

Manfaat terselesaikan dari aktualisasi ini yaitu

1. Individu/peserta

- Peserta berhasil menerapkan dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif, khususnya dalam pelayanan kefarmasian.
- Penguatan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK) peserta dari Kegiatan ini membuktikan implementasi nilai-nilai dasar, terutama Akuntabel (bertanggung jawab menyelesaikan masalah), Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), dan Harmonis (melayani masyarakat tanpa diskriminasi).
- Peserta berinovasi dan Kreativitas menghasilkan media edukasi yang inovatif (seperti *leaflet* atau *poster*) untuk memecahkan masalah, menunjukkan kemampuan peserta untuk mencari solusi kreatif.
- Adanya peningkatan pemahaman dan kepatuhan pasien memberikan kepuasan karena peserta telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Bagi Instansi (Puskesmas/Unit Kerja)

- Peningkatan Mutu Pelayanan Publik: Puskesmas berhasil menyajikan layanan informasi obat yang komprehensif dan mudah diakses, meningkatkan standar pelayanan kefarmasian.
- Dukungan Program Kesehatan: Instansi secara aktif mendukung program kesehatan nasional, khususnya dalam upaya pencegahan Resistensi Antimikroba (AMR).
- Pencitraan Positif: Terciptanya lingkungan Puskesmas yang informatif dan edukatif meningkatkan citra Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang peduli terhadap keselamatan dan pemahaman pasien.
- Efisiensi Pelayanan: Dengan pasien yang lebih paham, alur pelayanan (terutama konsultasi obat) menjadi lebih lancar dan efisien.

3. Manfaat Bagi *Stakeholders*

Pasien/masyarakat : Mereka mendapatkan informasi yang benar, sehingga menggunakan antibiotik secara rasional, yang berujung pada penyembuhan yang tuntas dan terhindar dari efek samping fatal atau risiko komplikasi.

Tenaga kesehatan lain : Kolaborasi yang Lebih Baik: Dokter, perawat, dan bidan terbantu karena pasien lebih kooperatif dan

patuh terhadap terapi yang diberikan. Edukasi yang terintegrasi membuat pelayanan lebih efektif.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Kegiatan pelaksanan Aktualisasi telah dilakukan, rencana tindak lanjut hasil Aktualisasi adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Parapihak terlibat	Sumber biaya	keterangan
1	Monitoring efektivitas media edukasi leaflet dan poster.	Data hasil monitoring (wawancara singkat, kunjungan pasien)	Dilakukan setiap bulan	Dokter, Apoteker, asisten apoteker, tenaga kesehatan terkait	Instansi	Untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat meningkat
2	Penambahan media edukasi leaflet dan poster penggunaan Antibiotik di setiap kluster pelayanan	Leaflet dan poster ditempatkan disetiap kluster pelayanan.	Setiap saat ditempatkan di ruang kluster pelayanan	Pj kluster, Apoteker, asisten apoteker, Tenaga kesehatan terkait	Instansi	Sebagai tindak lanjut untuk peningkatan layanan

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

a. Kegiatan ke – 1

Kegiatan melaksanakan konsultasi dengan mentor tentang rencana pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 22-27 Oktober. Penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga pelaksanaan kegiatannya memenuhi tujuan ingin dicapai.

b. Kegiatan ke – 2

Kegiatan aktualisasi pembuatan leaflet dan poster mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar telah berhasil dilaksanakan berupa media edukasi yang informatif dan menarik kini siap digunakan di fasilitas pelayanan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Sehingga pelaksanaan kegiatannya memenuhi tujuan ingin dicapai.

c. Kegiatan ke – 3

Kegiatan aktualisasi yang berfokus pada penempelan poster edukasi penggunaan antibiotik yang baik dan benar di ruang tunggu Apotek telah berhasil dilaksanakan sepenuhnya dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyalahgunaan antibiotik. Pemasangan poster ini secara strategis memanfaatkan waktu tunggu pasien tentang Resistensi Antimikroba (AMR), termasuk larangan membeli tanpa resep dan pentingnya menghabiskan dosis. Keberhasilan kegiatan ini didukung kuat oleh penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK: Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Penempelan poster ini adalah langkah praktis dan efektif dalam meningkatkan kesadaran publik yang berkelanjutan.

d. Kegiatan ke – 4

Kegiatan aktualisasi pada peningkatan pelayanan pemberian Informasi Obat (PIO) khususnya pada setiap resep antibiotik di ruang Apotek Puskesmas telah berhasil dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini memastikan setiap pasien yang menerima antibiotik mendapatkan penjelasan komprehensif

mengenai dosis, aturan pakai, efek samping, dan pentingnya menghabiskan obat untuk mencegah Resistensi Antimikroba (AMR). Keberhasilan aktualisasi ini mencerminkan penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK: Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Peningkatan kualitas Pemberian Informasi Obat pada resep antibiotik ini menjadi kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyalahgunaan antibiotik dan menjamin keselamatan pasien di Puskesmas Lalang Luas.

e. Kegiatan ke – 5

Kegiatan aktualisasi mengenai edukasi cara penggunaan antibiotik yang benar dan tepat kepada pasien/keluarga di ruang tunggu telah berhasil dilaksanakan secara efektif. Dengan memanfaatkan waktu tunggu pasien, kegiatan ini secara proaktif menyampaikan informasi penting tentang indikasi, dosis, cara minum, dan kewajiban menghabiskan antibiotik. Keberhasilan ini didukung penuh oleh penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK: Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Edukasi ini menjadi langkah preventif yang sangat efektif dan strategis, secara langsung mendukung upaya fasilitas kesehatan dalam menjamin penggunaan obat yang aman dan tepat.

f. Kegiatan ke – 6

Kegiatan aktualisasi dengan melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari pembuatan media edukasi (leaflet/poster), penempelan media, edukasi langsung di ruang tunggu, hingga pemberian Informasi Obat (PIO) pada resep antibiotik. Evaluasi ini adalah langkah krusial untuk mengukur efektivitas yang dilakukan melalui pre-test/post-test pasien/masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan evaluasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai dasar BerAKHLAK: Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Tahapan evaluasi ini memastikan bahwa seluruh kegiatan aktualisasi memberikan dampak positif yang terukur dalam upaya pencegahan penyalahgunaan antibiotik, sehingga menjamin keberlanjutan dan menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan mutu pelayanan

g. Kegiatan ke – 7

Tahap akhir kegiatan aktualisasi, yaitu pembuatan dan penyampaian Laporan Pelaksanaan Aktualisasi kepada pimpinan, telah berhasil diselesaikan. Laporan ini merupakan rekapitulasi komprehensif dari seluruh kegiatan yang serta analisis pencapaian hasil berdasarkan isu awal yang diangkat. Keberhasilan penyusunan laporan ini secara

spesifik mencerminkan pengamalan nilai-nilai dasar BerAKHLAK: Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Pembuatan laporan ini bukan hanya sekadar pemenuhan administrasi, melainkan sebuah pertanggungjawaban profesional yang memastikan keberlanjutan dampak positif kegiatan aktualisasi dalam mencegah Resistensi Antimikroba

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang dilaksanakan untuk menyelesaikan Core Isu adalah menyelesaikan *Core Isu* tersebut di atas adalah adalah **"Peningkatan Pelayanan Pemberian Informasi Obat penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas media *leaflet* dan Poster**" Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan aktualisasi ialah :

a. Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi
b. Membuat *Leaflet* dan Poster
c. Menempelkan Poster edukasi penggunaan Antibiotik diruang tunggu Apotek
d. Melakukan pelayanan pemberian Informasi obat khususnya pada Resep Antibiotik diruang Apotek Puskesmas
e. Melakukan Edukasi cara penggunaan Antiobiotik yang benar dan tepat pada saat pasien/keluarga diruang tunggu

f. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

g. Membuat Laporan pelaksanaan Aktualisasi kepada pimpinan

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Capaian hasil penyelesaian Core isu dalam kegiatan aktualisasi ini adalah edukasi dan pemberian informasi obat penggunaan antibiotik yang baik dan benar melalui media leaflet dan poster

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar	Dengan adanya leaflet dan poster, Pasien/masyarakat memiliki sumber informasi visual dan tertulis yang valid untuk dibaca sambil menunggu giliran sehingga tingkat pemahaman pasien/masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar meningkat
Belum adanya media edukasi berupa leaflet dan poster diruang tunggu apotek	Tersedianya media edukasi *leaflet* dan *poster* penggunaan antibiotik yang tepat dan benar. Media tersebut sudah dipasang/ditempatkan di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh pasien, terutama di ruang tunggu
Belum adanya media edukasi	Tersedianya media edukasi *leaflet* diruang

berupa leaflet diruang pelayanan kefarmasian / ruang konsultasi obat.	pelayanan kefarmasian /ruang konsultasi. Media tersebut sudah ditempatkan dimeja konsultasi

B. REKOMENDASI

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Penyelenggaraan Latihan Dasar CPNS ini diharapkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan ini membantu pembentukan karakter ASN yang profesional, berkualitas dan mampu menerapkan nilai – nilai BerAKHLAK. Para peserta tetap dibimbing sampai kegiatan ini selesai.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Berdasarkan keberhasilan kegiatan aktualisasi dalam peningkatan pemahaman masyarakat penggunaan antibiotik yang baik dan benar, di Puskesmas Lalang Luas. Standar Pelayanan Informasi Obat (PIO), khususnya untuk resep antibiotik, secara resmi ditetapkan sebagai prosedur wajib di Apotek dengan melibatkan *checklis*t edukasi pasien. Selain itu, Instansi perlu mempertahankan dan menggandakan media edukasi (poster dan leaflet) yang telah teruji efektivitasnya, bahkan diperluas penyebarannya ke setiap kluster pelayanan. Terakhir, evaluasi berkala (*monitoring*) terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang antibiotik setiap tiga atau enam

bulan sekali, sebagai dasar untuk mengedukasi masyarakat di masa depan dan menjamin kepatuhan terhadap program Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-1 (Kegiatan 1)

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan	22-27 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Draf Konsultasi 2. Foto Konsultasi 3. Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. Membuat Draft Konsultasi Pelaksanaan Aktualisasi

Sebelum bertemu dengan mentor saya menyiapkan terlebih dahulu dokumen Draf Konsultasi yang berisi latar belakang isu, gagasan penyelesaian isu dan jadwal kegiatan penyelesaian isu. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK

- **Berorientasi Pelayanan.** saya menyusun draf konsultasi dengan cekatan, solutif, dan dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan secara kontinu
- **Akuntabel.** Saya menyiapkan draft konsultasi sehingga saya memulai mengidentifikasi maksud dan tujuan membuat draf konsultasi dengan bertanggungjawab dalam menilai isu aktual,

dimana isu ini dapat terjadi dan memiliki dampak serius untuk ditemukan solusi terbaiknya.

- **Kompeten.** saya menyusun draft konsultasi sesuai dengan format yang baik dan jelas sesuai, mudah untuk dipahami tujuan dan maksud yang tercantum
- **Harmonis.** Dalam Membuat Draf konsultasi, saya mendapatkan masukan dari rekan kerja dengan menghargai setiap pendapat yang diberikan
- **Loyal.** saya membuat draf konsultasi dengan menjaga nama baik ASN dan instansi dengan menunjukkan komitmen untuk mendukung kebijakan organisasi dalam pelaksanaan Aktualisasi
- **Adaptif.** Saya menilai isu-isu secara aktual, sehingga nantinya hasil dari aktualisasi ini akan benar-benar bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkup Puskesmas Lalang Luas
- **Kolaboratif.** Saya berdiskusi dengan rekan krja menerima masukan dari mereka dan memberikan kontribusi untuk penyusunan draf konsultasi

2. **Melakukan konsultasi dan membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan dan meminta bimbingan, saran, masukan dan arahan terhadap rencana kegiatan**,

   saya berkonsultasi dan berdiskusi dengan Mentor tentang latar

belakang isu, gagasan penyelesaian isu dan jadwal kegiatan penyelesaian isu. Dalam diskusi ini, Mentor memberikan masukan dan saran terkait *core isu* yang telah dipilih agar mendapatkan solusi terbaiknya dan dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** Saya menyesuaikan rancangan media sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga hasil akhirnya memberi manfaat optimal.
- **Akuntabel.** Pada saya konsultasi**,** Saya sudah merencanakan jadwal konsultasi dan melakukan pertemuan sesuai waktu yang ditetapkan bersama mentor dengan penuh tanggung jawab agar kegiatan berjalan sesuai rencana.
- **Kompeten.** Masukan dan saran yang diberikan Mentor saya jadikan sebagai modal untuk terus belajar dan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik sehigga tujuan dari kegiatan aktualisasi ini benar-benar dapat dimanfaatkan nantinya.
- **Harmonis**. Padaa saat diskusi konsultasi, saya tetap menjaga etika saya, menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- **Loyal**. Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukkan dan persetujuan untuk melakukan

rancangan aktualisasi, sehingga saya dapat berkomitmen untuk melaksanakan arahan dari mentor bukan sekedar formalitas saja . dan saya menjaga rahasia jabatan dan negara menjaga kerahasian isu- isu yang dihadapi Puskesmas Lalang Luas.

- **Adaptif.** Saya berdiskui dengan mentor menyampaikan ide-ide kreatif saya dan segera mempelajari dan melakukan perbaikan saat ada revisi
- **Kolaboratif.** Saya berkonsultasi dengan mentor, sehingga didapatkanlah kesepakatan kegiatan pelaksanaan Aktualisasi

3. **Meminta Persetujuan Pimpinan Dalam Rencana**.

Setelah melakukan proses konsultasi mengenai tahapan selanjutnya adalah saya meminta persetujuan dan izin dari Mentor Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** Surat persetujuan kegiatan yang saya buat merupakan salah satu bukti dari kegiatan rancangan aktualisasi saya, surat persetujuan ini dibuat juga merupakan salah satu bentuk dukungan dari mentor. Pada saat meminta persetujuan dan dukungan dari Mentor saya lakukan denga sikap ramah dan cekatan dalam membuat lembar persetujuan.
- **Akuntabel.** Saya mengajukan rencana kegiatan sesuai aturan dan arahan, sehingga persetujuan mentor didapat secara sah dan bertanggung jawab.
- **Kompeten.** Dalam membuat surat persetujuan Saya

memanfaatkan pengetahuan keilmuan saya dan keterampilan dalam menyusun Lembar Persetujuan

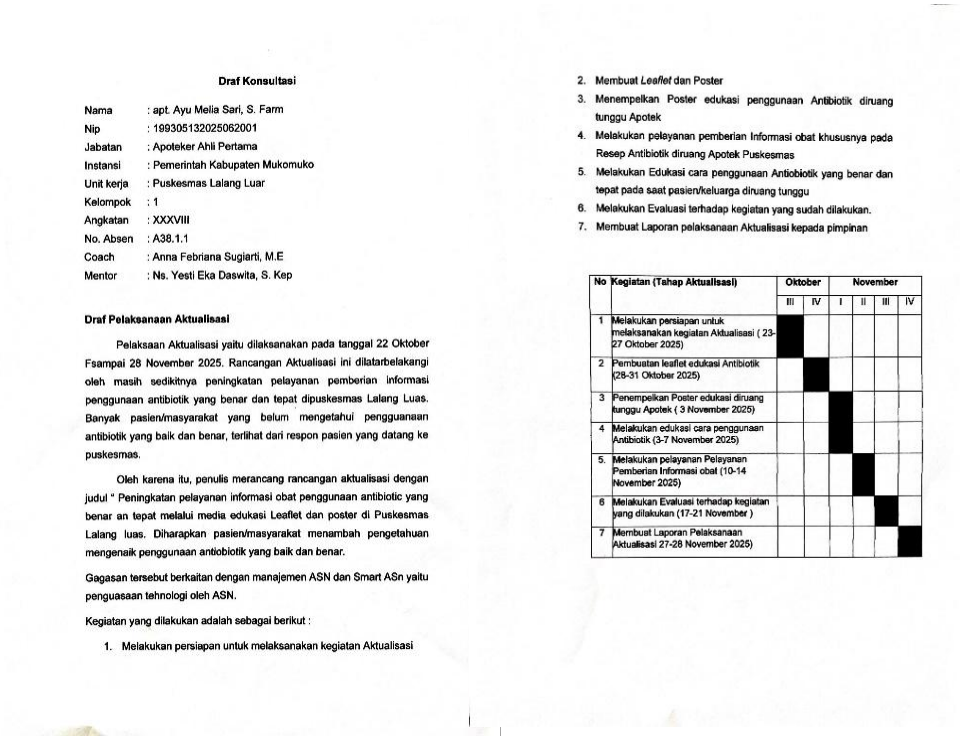
- **Harmonis.** Pada saat meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, saya tetap menjaga hubungan baik dengan mentor etika tingkah laku, sehingga didapatkan tanda tangan persetujuan aktualisasi.
- **Loyal.** Pada saat proses membuat surat persetujuan kegiatan ini disusun sesuai dengan kepentingan untuk rancangan aktualisasi, Saya melaksanakan setiap arahan mentor sebagai bentuk loyalitas terhadap pembimbing sekaligus menjaga nama baik instansi.
- **Adaptif .** Saya terus berinovasi secara aktif mencari informasi dan pedoman terbaru terkait antibiotik
- **Kolaboratif.** Saat pembuatan lembar persetujuan Aktualisasi dengan dibantu rekan kerja aturan penulisan surat/ naskah surat dalam penyusunan draft surat persetujuan, sehingga mendapatkan proses penandatanganan mentor dengan tata cara dan etika yang baik.

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. Membuat Draft Konsultasi

Pada tahap ini digunakan teknik observasi dan studi dokumen dengan cara mempelajari panduan pelaksanaan aktualisasi, pedoman dari lembaga diklat, serta ketentuan

yang berlaku di instansi asal. Melakukan pengamatan dan hasil pengamatan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk draft konsultasi pelaksanaan aktualisasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.



Draf Konsultasi

Nama : apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Nip : 199305132025062001
Jabatan : Apoteker Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kabupaten Mukomuko
Unit kerja : Puskesmas Lalang Luar
Kelompok : 1
Angkatan : XXXVIII
No. Absen : A38.1.1
Coach : Anna Febriana Sugiarti, M.E
Mentor : Ns. Yesti Eka Daswita, S. Kep

Draf Pelaksanaan Aktualisasi

Pelaksaan Aktualisasi yaitu dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober Fsampai 28 November 2025. Rancangan Aktualisasi ini dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya peningkatan pelayanan pemberian informasi penggunaan antibiotik yang benar dan tepat dipuskesmas Lalang Luas. Banyak pasien/masyarakat yang belum mengetahui pengguanaan antibiotik yang baik dan benar, terlihat dari respon pasien yang datang ke puskesmas.

Oleh karena itu, penulis merancang rancangan aktualisasi dengan judul " Peningkatan pelayanan informasi obat penggunaan antibiotic yang benar an tepat melalui media edukasi Leaflet dan poster di Puskesmas Lalang luas. Diharapkan pasien/masyarakat menambah pengetahuan mengenaik penggunaan antiobiotik yang baik dan benar.

Gagasan tersebut berkaitan dengan manajemen ASN dan Smart ASn yaitu penguasaan tehnologi oleh ASN.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi
2. Membuat *Leaflet* dan Poster
3. Menempelkan Poster edukasi penggunaan Antibiotik diruang tunggu Apotek
4. Melakukan pelayanan pemberian Informasi obat khususnya pada Resep Antibiotik diruang Apotek Puskesmas
5. Melakukan Edukasi cara penggunaan Antiobiotik yang benar dan tepat pada saat pasien/keluarga diruang tunggu
6. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
7. Membuat Laporan pelaksanaan Aktualisasi kepada pimpinan

No	Kegiatan (Tahap Aktualisasi)	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1	Melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi (23-27 Oktober 2025)						
2	Pembuatan leaflet edukasi Antibiotik (28-31 Oktober 2025)						
3	Penempelkan Poster edukasi diruang tunggu Apotek (3 November 2025)						
4	Melakukan edukasi cara penggunaan Antibiotik (3-7 November 2025)						
5.	Melakukan pelayanan Pelayanan Pemberian Informasi obat (10-14 November 2025)						
6	Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan (17-21 November)						
7	Membuat Laporan Pelaksanaan Aktualisasi 27-28 November 2025)						

Gambar Draf Konsultasi

2. Melakukan konsultasi dan membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan dan meminta bimbingan, saran, masukan dan arahan terhadap rencana kegiatan.

Teknik utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Konsultasi, Komunikasi, dan Diskusi Interaktif dengan pimpinan/mentor. Setiap

masukan dari mentor dicatat sebagai bahan penyempurnaan kegiatan berikutnya. Teknik ini menekankan pentingnya keterbukaan dan kemampuan mendengarkan dalam proses bimbingan. Rancangan kegiatan, tahapan, output, dan keterkaitan nilai-nilai. Ini menjadi bahan utama dalam kegiatan konsultasikan.



Gambar Konsultasi dengan mentor

3. Persetujuan Pimpinan Dalam Rencana Kegiatan.

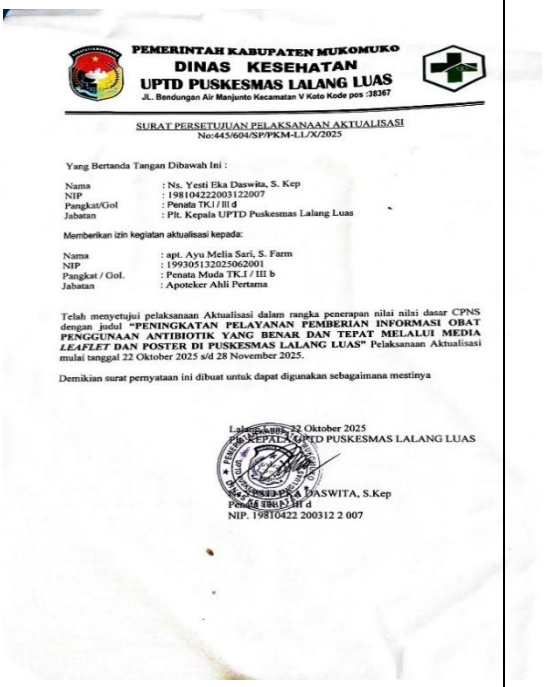
Teknik yang digunakan komunikasi formal dan koordinasi administratif Peserta menyusun surat persetujuan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi yang dilengkapi dengan seluruh dokumen pendukung. Hasil akhirnya berupa surat persetujuan

pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani oleh mentor dan untuk segera dilaksanakan karena isu tersebut sangat dibutuhkan dalam pelayanan di Puskesmas.



Gambar

Surat meminta persetujuan Kegiatan Aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LALANG LUAS
JL. Bendungan Air Manjunto Kecamatan V Koto Kode pos :38367

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
No:445/604/SP/PKM-LL/X/2025

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ns. Yesti Eka Daswita, S. Kep
NIP : 198104222003122007
Pangkat/Gol : Penata TK.I / III d
Jabatan : Plt. Kepala UPTD Puskesmas Lalang Luas

Memberikan izin kegiatan aktualisasi kepada:

Nama : apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
NIP : 199305132025062001
Pangkat / Gol. : Penata Muda TK.I / III b
Jabatan : Apoteker Ahli Pertama

Telah menyetujui pelaksanaan Aktualisasi dalam rangka penerapan nilai nilai dasar CPNS dengan judul **"PENINGKATAN PELAYANAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BENAR DAN TEPAT MELALUI MEDIA *LEAFLET* DAN POSTER DI PUSKESMAS LALANG LUAS"** Pelaksanaan Aktualisasi mulai tanggal 22 Oktober 2025 s/d 28 November 2025.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lalang Luas, 22 Oktober 2025
Plt. KEPALA UPTD PUSKESMAS LALANG LUAS

YESTI EKA DASWITA, S.Kep
Penata TK.I / III d
NIP. 19810422 200312 2 007

Gambar

Surat persetujuan Kegiatan Aktualisasi

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan Pertama adalah lanjutan dari kegiatan yang saya lakukan saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Distance Learning* Agenda I. saya diberikan tugas untuk mencari 3 (tiga) isu

aktual yang ada pada Unit Kerja saya yaitu di UPTD Puskesmas Lalang Luas. Berlanjut pada pembelajaran Agenda IV dengan Pemateri sekaligus menjadi *Coach* pada pelaksanaan rancangan sampai dengan penyelesaian laporan aktualisasi nantinya. Selanjutnya peserta menemui mentor dan berdiskusi tentang isu aktual yang berpotensi untuk di angkat menjadi *core isu* yang akan dicari penyelesaiannya. Core isu yang dipilih yaitu masih sedikitnya peningkatan pelayanan Pemberian Informasi Obat Penggunaan Antibiotik yang benar dan tepat di Puskesmas Lalang Luas. Sehingga Mentor menyarankan dan sepakat dengan Saya untuk melaksanakan penyelesaian isu tersebut melalui Laporan kegiatan aktualisasi Aktualisasi ini untuk diajukan kepada Coach.

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Mendukung Aspek "Kerja Bersama"

Pada kegiatan konsultasi memastikan adanya persetujuan dari pimpinan Puskesmas (mentor) terhadap rencana kegiatan. Ini adalah perwujudan nyata dari "Kerja Bersama" di tingkat struktural, di mana staf dan atasan bergerak dalam satu tujuan. Dan Konsultasi

menghasilkan komitmen bersama bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Antibiotik adalah prioritas instansi, bukan hanya tugas individu, sesuai semangat "Kerja Bersama."

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan.

Dengan melakukan konsultasi dan persetujuan atasan dalam melaksanakan kegiatan Aktualisasi tidak hanya meminta persetujuan formal, tetapi juga memastikan bahwa rencana kegiatan tersebut akuntabel, realistis, dan secara fungsional akan berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan besar organisasi, yaitu mewujudkan Peningkatan Kualitas Kesehatan bagi masyarakat.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 1 yakni pelaksanaan konsultasi. Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. **Dampak Terhadap Satuan Kerja**

   Apabila dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi pegawai tidak berpedoman pada nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka akan timbul berbagai dampak negatif terhadap efektivitas kerja, hubungan antarpegawai, serta citra instansi. Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

   - **Berorientasi Pelayanan.** Tanpa nilai berorientasi pelayanan,

pegawai hanya berfokus pada kegiatan pribadi tanpa memberikan dampak nyata dan positif pada kepuasan masyarakat. Pegawai akan bekerja tanpa memperhatikan kebutuhan organisasi, sementara dalam konsultasi dengan mentor, pegawai bersikap tidak ramah, tidak sopan, dan tidak komunikatif. Dalam proses meminta persetujuan, pegawai bisa bertindak tergesa-gesa tanpa menghargai waktu mentor. Sikap seperti ini menurunkan kualitas pelayanan internal

- **Akuntabel.** Jika nilai akuntabilitas diabaikan, Pegawai yang tidak bertanggungjawab cenderung tidak disiplin dan tidak cermat dalam administrasi, mengakibatkan laporan pertanggungjawaban yang diragukan kebenarannya. Dampak internalnya adalah menurunnya kepercayaan dari atasan dan rekan kerja terhadap kualitas dan validitas hasil kerja pegawai tersebut, sementara secara keseluruhan akan merusak etos dan budaya disiplin kerja di Satuan kerja
- **Kompeten.** apabila pegawai melaksanakan kegiatan aktualisasi tanpa berpedoman pada nilai Kompeten tanpa penerapan nilai kompeten, dampak yang ditimbulkan bagi Satuan Kerja adalah tidak ada kemajuan dan penurunan mutu hasil kerja dari segi kualitas dan ketepatan. Dalam kegiatan konsultasi, pegawai tidak siap apa saja yang akan dikonsultasikan karena tidak memahami apa kegiatan yang dilakukan. Dokumen yang diajukan untuk persetujuan juga

berpotensi mengandung kekeliruan administratif. Akibatnya, produktivitas kerja berkurang dan kredibilitas pegawai sebagai ASN profesional menjadi rendah.

- **Harmonis** Jika nilai keharmonisan tidak diterapkan, maka komunikasi antara peserta dan mentor tidak kondusif. Kurangnya rasa saling menghargai, empati, dan keterbukaan terhadap masukan menimbulkann konflik kecil dan mengurangi semangat kerja sama.. Hal ini mengakibatkan arahan mentor tidak diterima denganbaik, proses bimbingan tidak produktif, dan hasil konsultasi tidak berarti Dalam jangka panjang, hal ini menghambat komunikasi efektif dan menurunkan semangat kerja di lingkungan Puskesmas Lalang Luas.
- **Loyal**, Pegawai yang tidak loyal akan menunjukkan sikap tidak berpihak pada Satuan kerja atau pemerintah, yang dapat terwujud dalam bentuk ketidakdisiplinan tinggi (sering mangkir, menolak perintah yang sah), dan tidak menghormati arahan pimpinan maupun mentor. Dalam konsultasi dan proses persetujuan, sikap tidak menghargai waktu dan kebijakan pembimbing mencerminkan rendahnya loyalitas terhadap instansi. Pegawai seperti ini lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi, sehingga berpotensi menimbulkan citra negatif terhadap ASN baru di mata pimpinan dan rekan kerja.

- **Adaptif**, Ketika nilai adaptif tidak diterapkan, pegawai akan kesulitan menyesuaikan diri terhadap perubahan atau saran dari mentor. Sikap tidak proaktif terhadap perubahan menghambat inovasi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Lalang Luas.
- **Kolaboratif** Jika nilai kolaboratif diabaikan, pegawai akan bekerja sendiri tanpa melibatkan rekan kerja atau mentor dalam proses kegiatan aktualisasi, Hal ini mengakibatkan kurangnya sinergi dalam pertukaran gagasan dan pengalaman, serta konsultasi menjadi satu arah yang mengakibatkan hasil kinerja kurang inovatif.

2. Dampak terhadap masyarakat

- **Berorientasi Pelayanan.** Jika tidak berorientasi pelayanan, pelayanan publik menurun. Ketika pegawai tidak teliti dan tidak komunikatif dalam menyusun rencana kegiatan maka hasil aktualisasi menjadi tidak berkualitas dan berdampak pada menurunnya mutu pelayanan di masyarakat di Puskesmas Lalang Luas
- **Akuntabel**. Jika nilai Akuntabel diabaikan, Masyarakat akan menilai ASN tidak profesional, tidak sopan, dan kurang bertanggung jawab, yang berimbas pada rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah daerah.
- **Kompeten.** Jika tidak Kompeten, pada tahap persiapan

dapat menggunakan informasi yang salah dalam menyusun materi edukasi. Dampak pada Masyarakat: Pasien menerima informasi obat yang salah atau menyesatkan. Hal ini membahayakan keselamatan pasien (misalnya, salah informasi dosis atau interaksi obat), dan secara luas, dapat mempercepat resistensi antibiotik di komunitas.

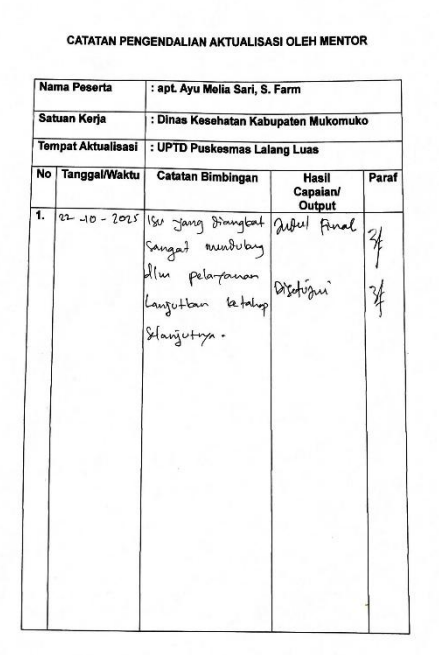
- **Harmonis dan kolaboratif**. Jika tidak harmonis, persiapan dilakukan tanpa komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan tenaga kesehatan lain. Maka Pasien/ masyarakat menerima pesan yang tidak konsisten dari berbagai petugas kesehatan.
- **Loyal.** ASN yang tidak loyal mungkin merencanakan kegiatan yang tidak sesuai dengan pedoman atau prioritas kesehatan nasional/daerah, Dampak pada Masyarakat: Kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dalam mengatasi masalah kesehatan yang sebenarnya menjadi prioritas pemerintah, sehingga upaya peningkatan kesehatan masyarakat menjadi sia-sia

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

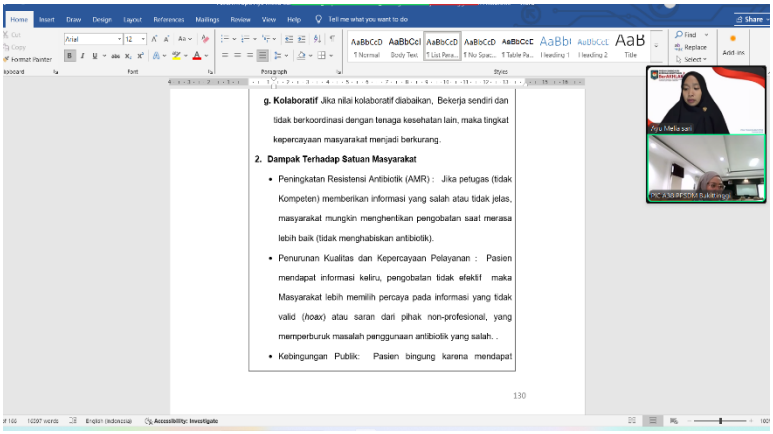
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	22-10-2025	Isi yang disangkat sangat mendukung alur pelayanan Lanjutkan ketahap selanjutnya.	Jurnal final Disetujui	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-2 (kegiatan 2)

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Membuat *Leaflet* dan Poster
Tanggal Pelaksanaan	28-31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Catatan Konsultasi dan Foto Konsultasi 2. Dokumentasi proses desain 3. Leaflet dan Poster

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. Menyiapkan data dan referensi

Sebelum membuat leaflet dan poster, saya terlebih dahulu menyiapkan beberapa referensi terkait dengan Antibiotik**.** Referensi yang saya peroleh dengan mecari jurnal di internet dan beberapa contoh referensi desain diinternet. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** Membuat *checklist* data/referensi yang harus dipenuhi untuk memastikan semua kebutuhan informasi terpenuhi sebelum proses desain, sehingga hasilnya berkualitas dan memenuhi harapan
- **Akuntabel.** Saya menyeleksi kategori data yang benar- benar dibutuhkan dan menyusunnya secara rapi agar dapat

dipertanggungjawabkan.

- **Kompeten.** Saya mengidentikasi tujuan dan sasaran edukasi sesuai kelimuan kefarmasian dibidang saya
- **Harmonis.** saya menjaga hubungan baik dengan rekan kerja dengan menghargai masukan yang diberikan dalam pembuatan leaflet dan poster
- **Loyal.** Saya menjaga nama baik instansi dengan medesain leaflet yang profesional dan informatif agar menjaga citra positif instansi di mata publik
- **Adaptif.** Saya mencari referensi desain dari berbagai sumber yang up-to-date dan menarik serta memastikan materi yang disiapkan sesuai agar pesan diterima dengan baik.
- **Kolaboratif.** Saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam pembuatan leaflet

2. Menyusun desain leaflet

Setelah mendapatkan data dan referensi leaflet dan poster selanjutnya saya langsung mendesain leaflet dan poster. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan** Saya membuat leaflet dan poster menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tentang pentingnya edukasi penggunaan antibiotik sehingga hasil akhirnya memberi manfaat optimal
- **Akuntabel.** Saya melakukan pembuatan leaflet dan poster

edukasi dengan cermat dan berintegritas tinggi

- **Kompeten.** Saya menyusun leaflet dengan kemampuan terbaik yang dimiliki agar dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat
- **Harmonis.** Saya menerima masukan dari rekan kerja terkait pembuatan leaflet dan poster
- **Loyal.** Saya memegang teguh ideologi pancasila dengan tidak melanggar SARA dalam pembuatan leaflet.
- **Adaptif.** Saya berinovasi dalam pembuatan leaflet, sehingga memberikan manfaat buat masyarakat
- **Kolaboratif.** Saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam pembuatan leaflet dan poster, dan menerima masukan dari rekan kerja

3. Melakukan *review* dan validasi desain oleh Pimpinan.

Saat menghubungi mentor saya sudah menyiapkan draf Desain Leaflet dan Poster. Dan saya menerima semua masukan yang diberikan oleh mentor. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** Saya menyelesaikan desain leaflet dan poster secara Cepat dan Responsif sehingga masyarakat dapat segera mendapatkan informasi yang jelas.
- **Akuntabel.** saya melaksanakan tugas dengan cermat dan bertanggung jawab dalam pembuatan leaflet dan poster dan berintegritas tinggi

- **Kompeten.** Saya melaksanakan tugas pembuatan desain media dengan kualitas terbaik. Dengan menjelaskan desain sesuai kompetensi saya
- **Harmonis.** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan dalam meminta persetujan Acc Pimpinan
- **Loyal.** Saya menaati arahan pimpinan untuk kepentingan instansi.
- **Adaptif..** Saya berinovasi mendesain media edukasi sehingga desain edukasi menarik untuk dibaca
- **Kolaboratif.** saya terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan leaflet dan poster sesuai dengan manfaat

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. **Menyiapkan data dan referensi.** Tehnik yang digunakan yaitu mencari informasi, melakukan identifikasi topik dan pengumpulan data yang valid, seperti fakta, dan informasi dari internet mencari kumpulan gambar *leaflet* atau *poster* dari internet atau instansi lain yang dijadikan inspirasi atau referensi desain.



Gambar. Mencari informasi data dan referensi *Leaflet* dan Poster

2. Menyusun desain leaflet dan Poster.

Teknik yang digunakan yaitu Pemanfaatan Teknologi Menggunakan aplikasi canva desain secara efektif dan fitur aplikasi menghasilkan desain yang *up-to-date* dan profesional. Dan tehnik Prinsip Efisiensi dan Efektivitas yaitu menyusun desain dengan memastikan *font* dan ukuran pas dan membuat desain yang menarik perhatian dalam waktu singkat, sehingga informasi dapat diterima masyarakat secara maksimal.



Gambar

Foto sedang mendesain Leaflet dan Poster



Gambar

Desain Leaflet



Gambar

Desain Poster Antibiotik

3. Melakukan *review* dan validasi desain oleh Pimpinan.

Tehnik yang digunakan yaitu komunikasi, konsultasi dalam penyampaian desain. Menyampaikan desain dengan bahasa yang baik, sopan, jelas, dan mudah dipahami oleh Pimpinan/Mentor. Kemudian menunjukkan draft desain Leaflet dan Poster dan materi yang telah dibuat, menerima dan mencatat setiap masukan, saran, atau arahan dari Pimpinan untuk perbaikan, dengan semangat peningkatan kualitas diri



Gambar

Konsultasi Desain Leaflet dan Poster

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Proses penyusunan desain *leaflet* dan *poster* dimulai setelah seluruh data dan referensi terkumpul dan dirangkum dalam *draft* teks. Saya memulai dengan membuat skema tata letak (*layout*) dan pemilihan palet warna yang menarik, warna-warna cerah. Saya menggunakan aplikasi seperti Canva untuk mendesain, materi teks yang sudah

diringkas dimasukkan ke dalam desain, diikuti dengan penempatan gambar yang menarik. Kemudian saya menghubungi mentor dan meminta saran dari mentor, beberapa catatan dari mentor yaitu, pastikan referensi, perbaiki penulisan dan menambahkan logo dari organisasi. Setelah leaflet diperbaiki, saya menghubungi mentor kembali menunujukan leaflet dan poster yang sudah diperbaiki, mentor menyetujui leaflet dan poster untuk dicetak dan didistribusikan.

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Setiap *leaflet* dan *poster* yang dihasilkan, didukung oleh nilai-nilai ASN, secara langsung menjadi bagian dari upaya kolektif untuk membangun masyarakat yang lebih teredukasi, sehat, dan harmonis, yang pada akhirnya membawa kabupaten Mukomuko menuju visinya sebagai daerah yang Maju dan Sejahtera.

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan

Sesuai dengan misi pemerintah daerah yaitu Peningkatan Kualitas Kesehatan, diaktualisasikan dalam pembuatan *leaflet* dan *poster* dengan menjadikan media tersebut sebagai alat strategis untuk pembangunan karakter dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, *leaflet* dan *poster* bertindak sebagai media edukasi yang bertujuan meningkatkan literasi publik (Pendidikan) melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami kegiatan pembuatan media ini secara langsung berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang cerdas, sehat, berkarakter kuat, dan harmonis.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 2 yakni membuat leaflet dan poster . Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. **Dampak Terhadap Satuan Kerja**

   Apabila dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi Jika pembuatan *leaflet* dan *poster* tidak didasari oleh nilai BerAKHLAK, dampak yang terjadi akan merusak citra, efisiensi, dan kualitas internal instansi . Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

   - **Berorientasi Pelayanan.** Tanpa nilai berorientasi pelayanan, misalnya isinya bertele-tele, bahasanya terlalu teknis, atau penempatannya sulit diakses, gagal memenuhi tujuan utamanya. Masyarakat akan kesulitan memahami informasi penting yang berarti pelayanan publik menjadi tidak optimal.
   - **Akuntabel.** Jika nilai akuntabilitas diabaikan, materi tidak diverifikasi secara baik dan tidak disusun secara Kompeten, informasi yang disampaikan bisa jadi salah. Dalam kasus informasi Kesehatan atau Pendidikan, ini bisa berdampak fatal pada keselamatan
   - **Kompeten,** Jika nilai kometen tidak diterapkan maka Pegawai tidak menguasai *software* desain atau teknik penulisan persuasif yang baik. Desain menjadi amatir, resolusi gambar pecah, dan tata letak berantakan, mencerminkan ketidakprofesionalan instansi.
   - **Harmonis** Jika nilai keharmonisan tidak diterapkan, maka

komunikasi antara peserta dan mentor tidak kondusif. Kurangnya rasa saling menghargai, empati, dan keterbukaan terhadap masukan menimbulkann konflik kecil dan mengurangi semangat kerja sama.

- **Loyal**, pegawai yang tidak mengutamakan Kepentingan Instansi, Informasi yang disajikan di *leaflet* atau *poster* bisa bertentangan atau tidak mendukung kebijakan utama instansi. Hal ini menciptakan kebingungan dan merusak citra organisasi.
- **Adaptif**, Ketika nilai adaptif tidak diterapkan, Pegawai enggan mempelajari proses desain baru atau tren komunikasi visual terkini. Desain *leaflet* dan *poster* menjadi kaku, kuno, dan monoton, menyebabkan ketertinggalan instansi dalam inovasi pelayanan.
- **Kolaboratif** Jika nilai kolaboratif diabaikan, pegawai akan bekerja sendiri tanpa melibatkan rekan kerja atau mentor dalam proses kegiatan aktualisasi, Hal ini mengakibatkan kurangnya sinergi dalam pembuatan leaflet dan poster.

2. Dampak Terhadap Satuan Masyarakat

- **Berorientasi Pelayanan**. *Leaflet* dan *poster* dibuat dengan bahasa yang terlalu teknis, bertele-tele, Masyarakat gagal memahami prosedur penting atau pesan utama, sehingga tujuan pelayanan publik tidak tercapai.
- **Akuntabel**. Isi *leaflet* mungkin didasarkan pada data yang tidak teruji atau sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan,

menyebabkan informasi yang keliru dan berbahaya.

- **Kompeten.** Data, fakta, atau statistik yang disajikan di media tersebut tidak diverifikasi dengan benar, atau bahkan sengaja dimanipulasi. Hal ini dapat menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi menjadi rendah
- **Harmonis.** Jika peserta bekerja sendiri, tidak melibatkan rekan kerja. Materi mungkin sensitif terhadap budaya atau bahasa lokal, menyebabkan penolakan atau salah tafsir di kalangan kelompok masyarakat tertentu.
- **Loyal.** Jika prioritas pribadi mengalahkan kepentingan publik: mengesampingkan tujuan utama untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya resistensi antibiotik.
- **Adaptif.** Jika peserta membuat materi tidak memperbarui pengetahuannya tentang pedoman terbaru penggunaan antibiotik. Media yang dihasilkan mungkin mengandung informasi yang usang. Hal ini merusak citra profesional ASN dan membahayakan kesehatan publik.
- **Kolaboratif.** Media dibuat tanpa kerja sama dengan rekan kerja kesehatan lainnya untuk distribusinya. Media hanya menumpuk di ruangan, tidak pernah sampai di tangan masyarakat, sehingga upaya edukasi menjadi sia-sia dan tidak berdampak.

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

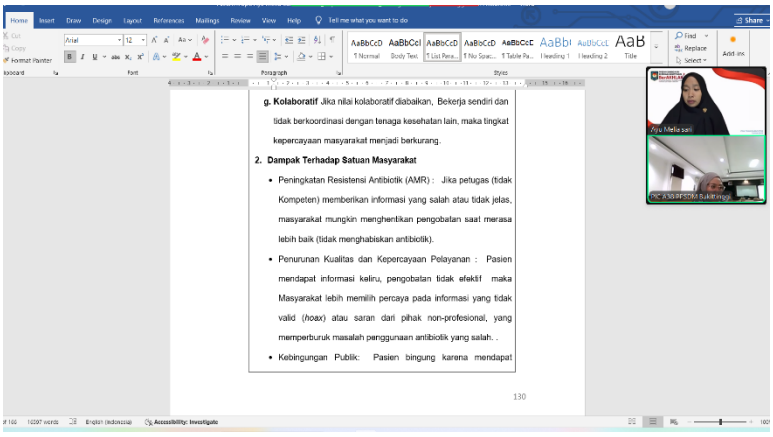
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	31 - 10 - 2025	• Pastikan Referensi yg digunakan valid • Perbaiki penulisan • Tambahkan Logo Puskesmas	Poplet sudah sesuai Disetujui Siap di cetak dan di distribusikan	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-3 (kegiatan 3)

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Menempelkan Poster edukasi Antibiotik diruang tunggu Apotek
Tanggal Pelaksanaan	6 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Foto Konsultasi 2. Dokumentasi proses penempelan poster

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. Menyiapkan peralatan penempelan

Sebelum melakukan Penempelan Poster diruang tunggu, saya menyiapkan peralatan alat tempel terlebih dahulu, agar dalam proses penempelan poster menjadi kuat dan tidak lepas. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi pelayanan.** Saya menyiapkan peralatan penempelan secara cekatan, solutif agar proses penempelan mudah dicerna oleh masyarakat yang menjadi sasaran edukasi antibiotik.

- **Akuntabel.** saya bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, termasuk menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien..
- **Kompeten.** saya memastikan lem/perekat memadai agar poster terpasang dengan baik dan rapi.
- **Harmonis.** Saya menggunakan peralatan diruang apotek dengan meminta izin kepada penanggungjawab ruangan secara ramah.
- **Loyal.** Saya menempelkan poster ini menunjukkan loyalitas ASN dengan melaksanakan tugas ini dengan sungguh-sungguh tanpa memandang kesulitan teknis di lapangan
- **Adaptif.** Saya akan menggunakan alat dan teknik tempel yang sesuai dengan permukaan kaca.
- **Kolaboratif.** Saya mengunakan peralatan penempelan menggunakan peralatan yang ada di ruang Apotek dengan meminta izin penanggungjawab Apotek

2. Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab ruang apotek.

Sebelum menempelkan Poster diruang tunggu apotek, saya memohon izin terlebih dahulu kepada penanggungjawab Apotek. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** saya memastikan poster ditempel di lokasi yang paling mudah diakses dan dilihat oleh

pasien/pengunjung apotek. saat berkoordinasi dengan penanggung jawab apotek, saya bersikap ramah dan santun serta solutif

- **Akuntabel.** Saya menyampaikan maksud dan tujuan penempelan poster secara jujur dan transparan kepada penanggung jawab apotek bahwa ini bukan untuk kepentingan pribadi atau promosi komersial. Tetapi kepentingan bersama
- **Kompeten.** Saya menjelaskan tujuan penempelan (edukasi antibiotik) secara jelas dan persuasif kepada penanggung jawab apotek, menunjukkan penguasaan materi edukasi, sehingga pihak apotek yakin poster tersebut akan memberikan dampak positif.
- **Harmonis.** Saya menghubungi penanggungjawab ruang Apotek menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- **Loyal.** Saya berdedikasi dan menjaga nama baik instansi memastikan informasi tersampaikan dengan baik
- **Adaptif.** saya menggunakan kreativitas untuk menemukan lokasi penempelan yang paling optimal, yaitu dikaca depan ruang tunggu agar tetap terlihat (berinovasi dengan memanfaatkan ruang yang ada).
- **Kolaboratif.** Saya ber Koordinasi dengan penanggungjawab Apotek, untuk menentukan lokasi terbaik penempelan poster

yang strategis dan dapat dilihat pasien, serta menghindari konflik tata ruang.

3. **Melaksanakan penempelan poster di lokasi yang sudah disepakati**

   Setelah meminta izin ke penangungjawab apotek saya langsung menempelkan Poster di lokasi yang telah disetujui dengan menyiapkan alat untuk penempelan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK

   - **Berorientasi Pelayanan.** Saya menempelkan poster yang bermanfaat untuk masyarakat.
   - **Akuntabel.** Saya menempel hanya di lokasi yang sudah disepakati (bertanggung jawab atas kesepakatan). Selain itu, memastikan area sekitar penempelan tetap bersih dan rapi (bertanggung jawab atas dampak kerja)
   - **Kompeten.** Saya menempelkan poster di lokasi yang paling efektif (mudah dilihat, sejajar mata).
   - **Harmonis.** Saya melakukan penempelan secara tidak mengganggu pasien yang sedang menunggu, menjaga volume suara, dan bersikap sopan jika ada interaksi mendadak dengan pengunjung
   - **Loyal.** Saya bekerja dengan serius dan penuh dedikasi meskipun tugasnya tampak sederhana. Melaksanakan tugas

dengan profesionalitas tinggi untuk menjaga nama baik instansi pemerintah di hadapan masyarakat dan pihak apotek.

- **Adaptif.** Saat penempelan ternyata dinding yang disepakati teksturnya sulit ditempel, saya cepat menyesuaikan teknik penempelan
- **Kolaboratif.** Saya menempelkan poster dengan rekan kerja, saling bantu memegang poster agar lurus (sinergi tim).

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. Menyiapkan peralatan penempelan

Tehnik yang digunakan yaitu memastikan semua peralatan yang dibutuhkan sesuai, lengkap sehingga tidak ada kendala saat penempelan



Gambar

Peralatan untuk Penempelan Poster

2. **Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab ruang apotek.**

   Teknik aktualisasi dalam kegiatan koordinasi ini yaitu komunikasi yang efektif dan pengambilan keputusan bersama. Teknik ini digunakan untuk menyampaikan maksud koordinasi, mendengarkan pandangan penanggung jawab, bertukar informasi, dan mencapai kesepakatan bersama mengenai suatu masalah dan saran, atau persetujuan dari penanggung jawab ruang apotek dalam penempelan poster.



Gambar

Koordinasi dengan Penanggungjawab apotek

3. **Melaksanakan penempelan poster di lokasi yang sudah disepakati**

   Teknik Pelaksanaan yaitu tindakan fisik menempelkan poster ke dinding atau lokasi yang telah ditentukan dan disetujui sebelumnya.

Memastikan penempelan dilakukan sesuai dengan kesepakatan atau standar yang berlaku menggunakan bahan perekat yang tepat, dan memastikan poster terlihat jelas.





Gambar

Penempelan Poster diruang tunggu

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Persiapan saya adalah menyiapkan alat penempelan poster dan menyiapkan materi koordinasi dengan penanggungjawab Apotek yaitu membawakan poster, usulan lokasi penempelan, atau poin diskusi dengan maksud dan tujuan dan medapatkan persetujuan secara lisan. Setelah terpilih lokasi strategis penempelan poster, poster siap ditempelkan, Kemudian mengambil foto poster yang telah ditempelkan didinding sebagai bukti kegiatan telah selesai.

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Menempelkan poster edukasi antibiotik adalah langkah yang sederhana namun memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kesadaran, literasi, dan perilaku sehat masyarakat Mukomuko, yang merupakan fondasi esensial untuk mencapai visi Kabupaten Mukomuko yang Maju melalui SDM yang sehat dan pelayanan publik yang profesional.

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan

Kegiatan Melaksanakan penempelan poster adalah sebuah bentuk aktualisasi edukasi yang paling kuat mendukung misi Peningkatan Kualitas Kesehatan karena berfungsi sebagai sarana promosi dan literasi kesehatan di lingkungan pelayanan publik. Koordinasi yang dilakukan sebelumnya menjamin bahwa pelaksanaan ini berjalan secara akuntabel dan efektif.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 3 yakni Menempelkan Poster edukasi Antibiotik . Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. **Dampak Terhadap Satuan Kerja**

   Apabila dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi Jika Proses menempelkan Poster edukasi Antibiotik tidak didasari oleh nilai BerAKHLAK, dampak yang terjadi akan merusak citra, efisiensi, dan kualitas internal instansi . Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

   - **Berorientasi Pelayanan.** Memasang poster di lokasi yang sulit dijangkau atau tidak terlihat oleh pasien, maka Kegagalan fungsi edukasi poster. Program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dianggap tidak efektif dan hanya sekadar formalitas
   - **Akuntabel.** Isi poster tidak akurat atau tidak sesuai dengan pedoman kesehatan resmi, maka Menurunkan kredibilitas Puskesmas sebagai sumber informasi kesehatan terpercaya.
   - **Kompeten.** Jika desain poster sulit dipahami, maka .Upaya edukasi sia-sia karena media yang digunakan tidak efektif. Menunjukkan kurangnya kemampuan ASN dalam merancang media KIE yang baik.
   - **Harmonis.** Jika isi poster atau bahasanya bersifat diskriminatif (misalnya, menggunakan bahasa yang terlalu ilmiah dan

mengeksklusifkan sebagian masyarakat). Poster tidak diterima baik oleh seluruh lapisan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

- **Adaktif.** Menggunakan desain poster lama yang monoton, maka Puskesmas terlihat ketinggalan zaman dan tidak responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- **Kolaboratif.** Poster dipasang tanpa koordinasi dengan penangungjawab apotek, maka, maka terdapat kesalahpahaman dengan penanggungjawab apotek.

2. Dampak Terhadap Satuan Masyarakat

- **Berorientasi Pelayanan**. Poster ditempel di lokasi yang sulit dilihat atau terlalu banyak poster yang menumpuk. Akibatnya, masyarakat (pasien yang menunggu) merasa terganggu atau gagal menerima informasi penting mengenai cara penggunaan antibiotik yang benar
- **Akuntabel**. Jika Poster terlihat tidak menarik atau lusuh, maka Masyarakat melihat poster tersebut sehingga menimbulkan kesan bahwa program edukasi tersebut tidak serius dan hanya menghabiskan anggaran.
- **Kompeten.** ASN tidak memiliki keahlian dalam *visual merchandising* atau penempatan informasi publik yang efektif. Poster lupa diganti dengan edisi terbaru yang memuat regulasi/pedoman terbaru. Masyarakat menerima informasi yang salah

- **Harmonis**. Peserta memasang poster tanpa koordinasi yang baik dengan penanggung jawab apotek (Apoteker), sehingga penempatan poster mungkin mengganggu alur kerja. Hal ini menimbulkan gesekan interpersonal dan apotek mungkin mencabut poster tersebut, menggagalkan edukasi.
- **Loyal.** Menyalahgunakan Media untuk Kepentingan Non-Edukasi, ini mengurangi fokus masyarakat pada pesan inti kesehatan publik.
- **Kolaboratif.** Kurangnya Sinergi dengan Petugas Kesehatan: peserta hanya menempelkan poster dan pergi, tanpa berdiskusi dengan Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian. Apoteker tidak tahu bahwa poster itu ada atau bagaimana cara menggunakannya sebagai konseling obat. Poster menjadi objek pasif dan gagal diintegrasikan ke dalam pelayanan Apotek

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

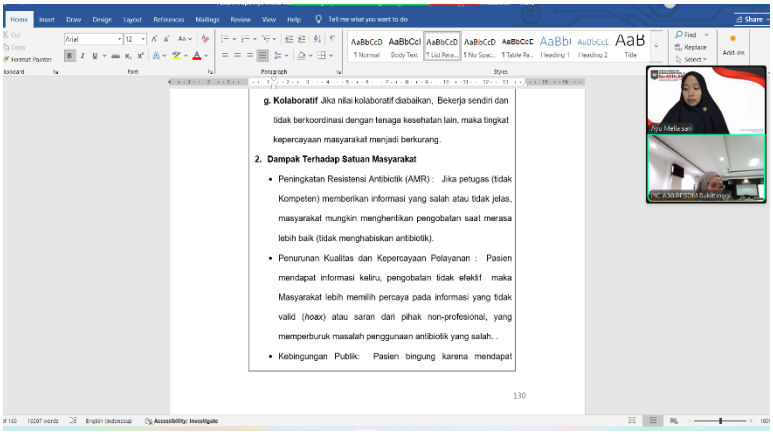
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	6-11-2025	> Pastikan lokasi strategis > Minta izin ke Pj. Apotik. > Tempel poster dg rapi.	Poster sudah tertempel dg rapi. Mendapatkan izin dari Pj. Apotik poster tertempel di ruang tunggu.	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-3 (kegiatan 4)

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Melakukan Pelayanan Pemberian Informasi obat khususnya pada resep Antibiotik diruang Apotek Puskesmas
Tanggal Pelaksanaan	4- 8 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Foto Pemberian Informasi Obat 2. Dokumentasi monitoring obat

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. **Pengkajian Resep dan Persiapan Pemberian Informasi Obat**

   Kegiatan pertama pengkajian resep yaitu saya menerima resep dari pasien dengan ramah. Obat yang diterima saya terlebih dahulu memeriksa kelengkapan data pasien (nama, usia, BB) dan dokter penulis resep (nama, paraf, tanggal). Menilai kesesuaian bentuk sediaan, dosis, dan cara/lama pemberian obat. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

   - **Berorientasi pelayanan.** saya menerima resep dengan senyum, ramah dan memastikan resep terbaca jelas untuk meminimalisir kesalahan.

- **Akuntabel.** saya meneliti dalam membaca resep, menghitung dosis, dan mengambil obat secara bertanggungjawab
- **Kompeten.** Saya melakukan *skrining* resep (memeriksa kelengkapan data pasien,nama, usia, BB dan dokter penulis resep, menilai kesesuaian bentuk sediaan, dosis, dan cara/lama pemberian obat. Berdasarkan ilmu kefarmasian yang terbarukan.
- **Harmonis** Saya memanggil pasien dengan ramah dan menunjukkan perhatian pasien merasa nyaman dan dihargai
- **Loyal.** saya melaksanakan tugas hingga selesai, memastikan obat diterima dengan baik, yang mencerminkan pengabdian pada profesi dan pelayanan publik.
- **Adaptif.** saya melakukan berinovasi dengan membuat *checklist* internal cepat di apotek seperti *checklist* alergi, *checklist* interaksi, *checklist* durasi untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat dalam proses pengkajian yang cepat.
- **Kolaboratif.** Saya berkolaborasi dengan tenaga kefarmasian dalam menyampaikan pelayanan informasi obat.

2. **Penyerahan obat dan Pelaksanaan pemberian informasi obat.**

   Sebelum menyerahkan obat kepasien saya memeriksa kembali kesesuaian obat dengan resep (nama obat, dosis, bentuk sediaan, jumlah), memastikan etiket sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan aturan pakai yang tertulis di resep dan Memeriksa kembali identitas pasien sebelum pemanggilan.

Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** Saya bersikap ramah, cekatan, solutif, dan berusaha memberikan informasi terbaik dengan bahasa yang mudah dipahami pasien.
- **Akuntabel .** saya memastikan pesan diterima dengan benar, menunjukkan kesungguhan dalam upaya pencegahan *medication error* di tingkat pasien dan bertangungjawab dalam menyampaikan informasi.
- **Kompeten** Menyampaikan informasi yang akurat dan jelas sesuai standar profesi, memastikan pasien menerima *seluruh* informasi secara kritis.
- **Harmonis.** Saya membangun suasana yang kondusif dan tidak terburu-buru saat memberikan informasi, serta menghargai setiap pertanyaan pasien. Saya akan berkoordinasi dengan Dokter (Pemberi Resep) jika hasil monitoring mengindikasikan perlunya perubahan regimen antibiotik atau pemeriksaan lebih lanjut.
- **Loyal.** Saya memberikan Pelayanan informasi obat dengan dedikasi penuh untuk menjamin keselamatan pasien adalah wujud kesetiaan kepada negara dan instansi
- **Adaptif.** Saya menyesuaikan gaya dan kedalaman informasi berdasarkan tingkat pemahaman dan kondisi emosional pasien Jika pasien terlihat bingung, saya segera mengubah metode penyampaian menjadi lebih sederhana

- **Kolaboratif.** Saya berkolaborasi dengan pasien dengan meminta pasien mengulang instruksi untuk memastikan pemahaman pasien

3. Monitoring pasien penggunaan obat antibiotik melalui media whatshap

Setelah pasien mendapatkan obat, saya meminta izin kepada pasien memberikan nomor whatshap untuk monitoring penggunaan antibiotik dirumah, memantau tingkat kepatuhan pasien dan kesembuahan pasien. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan**. Bersikap proaktif menghubungi pasien untuk memastikan keberhasilan terapi dan kenyamanan pasien
- **Akuntabel**. Saya bertanggung jawab untuk mencatat hasil monitoring, kepatuhan pasien, keluhan efek samping secara akurat setiap langkah monitoring dan intervensi yang dilakukan secara jujur dan transparan.
- **Kompeten**. Saya menganalisis temuan selama monitoring dan memberikan saran medis yang akurat melalui pesan
- **Harmonis**. Saya menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan penuh empati ,memastikan pasien merasa dihargai.
- **Loyal.** Saya melaksanakan monitoring sebagai upaya pencegahan Resistensi Antimikroba (AMR), yang merupakan isu kesehatan publik strategis nasional.

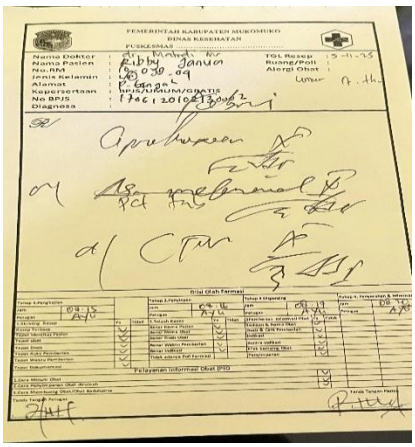
- **Adaptif.** Saya menggunakan *platform* komunikasi yang populer dan disukai masyarakat (WhatsApp) sebagai sarana *follow-up* dan bertindak proaktif menghubungi pasien sesuai jadwal 1-2 hari setelah obat diminum untuk meminimalisir resiko ketidakpatuhan sejak awal
- **Kolaboratif .** Saya berkoordinasi dengan dengan pasien sebagai sumber daya informasi penting. Pasien memberikan data tentang kondisi tubuhnya, dan memberikan solusi untuk keberhasilan terapi. Dan berkoordinasi dengan Dokter (Pemberi Resep) jika hasil monitoring

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. Pengkajian Resep dan Persiapan Pemberian Informasi Obat

Tehnik aktualisasi yang digunakan yaitu tehnik verifikasi dan Analisis Drug Related Problems (DRPs), melakukan Skrining Resep atau pengecekan terhadap kelengkapan resep, dosis, bentuk sediaan, dan ketersediaan obat. Untuk menganalisis potensi interaksi, duplikasi, atau kontraindikasi.





Gambar. Pemeriksaan kelengkapan Resep

2. Penyerahan obat dan Pelaksanaan pemberian informasi obat.

Teknik aktualisasi Verifikasi dengen melakukan pengecekan berulang terhadap kelengkapan resep, dosis, bentuk sediaan, dan ketersediaan obat. Untuk menganalisis potensi interaksi, duplikasi, atau kontraindikasi. Tehnik pada penyerahan obat ini bertujuan untuk memastikan obat yang benar diserahkan kepada pasien yang benar, dengan label yang benar. Penyerahan obat dilakukan dengan pemberian informasi obat, dan meminta pasien mengulang kembali aturan penggunaan obat, untuk memastikan bahwa pasien benar benar sudah mengerti penggunaan antibotik.



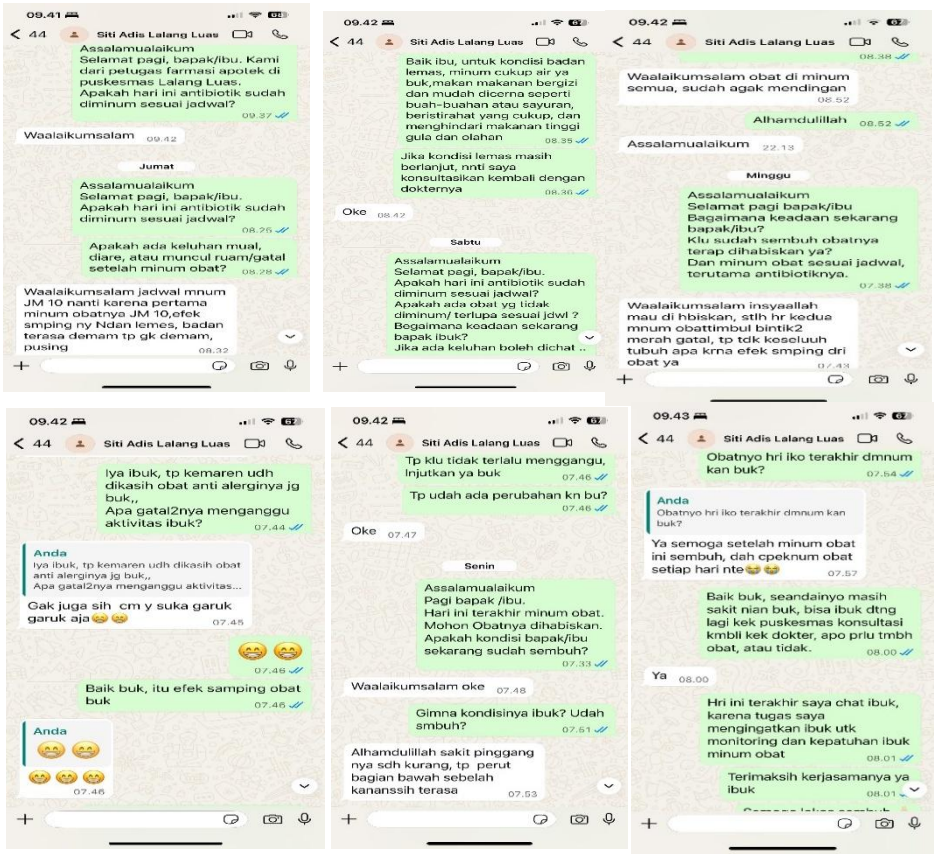
Gambar

Penyerahan dan pemberian Informasi Obat Antibiotik

3. Monitoring pasien penggunaan obat antibiotik melalui media whatshap

Teknik monitoring pasien penggunaan obat antibiotik melalui pesan media WhatsApp adalah Konseling Jarak Jauh (Telefarmasi). Tujuannya sangat krusial, yaitu memastikan kepatuhan pasien dan mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Kegiatan ini juga memastikan obat yang diminum sesuai aturan, waktu, lama pemakaian, efek samping obat, dan memonitoring sampai pasien sembuh.

Chat dengan pasien AS



Gambar. Chat whatshap dengan salah 1 pasien

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Ketika pasien datang membawakan resep khususnya resep antibiotik. Saya akan melakukan pengecekan terlebih dahulu kelengkapan resep, dosis, bentuk sediaan, ketersediaan obat dan menganalisis potensi interaksi, duplikasi, atau kontraindikasi. Setelah resep sudah sesuai dan lengkap saya menyerahkan obat ke pasien dan mengcek kembali obat yang akan diserahkan. Menjelaskan penggunaan antibiotik, aturan minum lama pemakaian dan efek samping yang ditimbulkan, kemudian menyuruh pasien mengulang kembali penjelasan yang saya berikan. Untuk monitoring pasien dalam penggunaan antibiotik yang benar dan tepat, saya meminta izin kepasien secara lisan untuk memberikan nomor whatshap agar di monitoring melalui pesan whatshap, Mulai di hari ke 1 sampai hari terakhir dan mengirimkan pesan singkat yang menekankan pentingnya menghabiskan antibiotik meskipun gejala sudah membaik. Beberapa pesan singkat yang ditanyakan yaitu :

"Selamat pagi, Bapak/Ibu. Apakah hari ini antibiotik sudah diminum sesuai jadwal yang dianjurkan (misalnya setiap 12 jam)?"

“Apakah keluhan sudah turun?

"Apakah ada keluhan mual, diare, atau muncul ruam/gatal setelah minum obat?"

Dan mengirimkan pesan pada hari terakhir pengobatan untuk memastikan bahwa seluruh dosis antibiotik telah habis diminum.

Selama monitoring pasien ada 1 pasien yang tidak membalas chat

whatshap di hari terakhir pengobatan. Dan selama monitoring pasien sudah patuh minum obat sampai habis.

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Dengan informasi yang jelas mengenai dosis, frekuensi (misalnya, harus dihabiskan meskipun gejala membaik), dan tujuan penggunaan, kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik akan meningkat. Hal ini memastikan keberhasilan terapi dan penyembuhan yang optimal, secara langsung mewujudkan masyarakat yang lebih sehat. Kegiatan Pemberian Informasi Obat penggunaan Antibiotik yang baik dan benar dan tepat di Puskesmas adalah langkah nyata untuk mewujudkan masyarakat yang Sehat dan mendapat pelayanan kesehatan yang Profesional dan Berkualitas, sejalan dengan semangat menuju Kabupaten Mukomuko yang Maju.

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan

Dengan melakukan pemberian informasi obat, menambah pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik. Peningkatan

kesehatan ini adalah salah satu indikator penting dari peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Memberikan informasi obat yang lengkap dan jujur adalah perwujudan dari profesionalisme dan etika kerja Apoteker. Nilai-nilai amanah dan tanggung jawab ini sejalan dengan nilai-nilai luhur keagamaan. Dan Puskesmas menjadi contoh institusi yang memiliki budaya pelayanan yang teliti, informatif, dan peduli, yang merupakan bagian dari pengembangan budaya kerja unggul di Kabupaten Mukomuko.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 4 yakni pemberian informasi obat. Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi Jika pemberian informasi obat tidak didasari oleh nilai BerAKHLAK, dampak yang terjadi akan merusak citra, efisiensi, dan kualitas internal instansi . Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

- **Berorientasi Pelayanan.** Acuh tak acuh saat Pemberian Informasi Obat, informasi disampaikan terburu-buru, atau Apoteker tidak mau melayani pertanyaan pasien. Hal ini Menurunkan citra dan kepercayaan publik terhadap Puskesmas dan Apoteker.
- **Akuntabel.** Jika nilai akuntabilitas diabaikan, Tidak mencatat

atau mendokumentasikan Pemberian Informasi Obat yang telah diberikan. Tidak berada di tempat saat jam kerja, Data tidak valid untuk evaluasi kinerja. Tata kelola yang buruk dan berpotensi menimbulkan sanksi disiplin karena tidak bertanggungjawab dan melalaikan tugas

- **Kompeten.** Jika nilai kompeten tidak diterapkan, Apoteker tidak menguasai informasi obat (dosis, efek samping, interaksi), atau tidak mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Maka Kinerja Puskesmas dalam mencapai standar pelayanan kefarmasian rendah. Berisiko terjadi kesalahan fatal (*medication error*).
- **Harmonis.** Jika nilai keharmonisan tidak diterapkan,Apoteker bersikap diskriminatif (memilih pasien yang akan diberi Pempberian Informasi Obat) atau berselisih dengan tenaga kesehatan lain (dokter/perawat) di depan pasien. Maka menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif dan penuh konflik . Kerja sama tim antar tenaga kesehatan terganggu.
- **Loyal**. Jika nilai loyal tidak diterapkan, Membocorkan rahasia medis pasien atau menyebarkan informasi negatif tentang Puskesmas atau Pemerintah Daerah kepada pasien/masyarakat. Maka Merusak reputasi institusi. Menimbulkan ketidakpercayaan dan kegaduhan internal yang mengganggu stabilitas organisasi.
- **Adaptif**. Jika nilai adaptif tidak diterapkan, menolak

menggunakan media edukasi baru (poster, *leaflet*) atau tidak mau memperbarui pengetahuannya tentang antibiotik, maka Puskesmas menjadi tertinggal dalam inovasi pelayanan.

- **Kolaboratif** Jika nilai kolaboratif diabaikan, Bekerja sendiri dan tidak berkoordinasi dengan dokter penulis resep, atau tenaga kesehatan lain saat ada isu penggunaan antibiotik pada pasien, maka terjadi duplikasi atau kontradiksi informasi yang disampaikan ke pasien, transfer informasi internal tidak berjalan.

2. **Dampak Terhadap Satuan Masyarakat**

- **Berorientasi Pelayanan.** Jika peserta memberikan informasi dengan tergesa-gesa, menggunakan bahasa medis yang sulit dipahami, atau mengabaikan pertanyaan/kecemasan pasien. Akibatnya, pasien tidak mengerti cara minum antibiotik yang benar, lupa menghabiskannya, atau menghentikannya ketika merasa lebih baik. Dampak: Kegagalan terapi dan peningkatan risiko resistensi antibiotik.
- **Akuntabel.** Jika peserta lalai mencatat riwayat alergi, dosis, atau informasi penting lainnya.j ika terjadi efek samping atau interaksi obat di kemudian hari, tidak ada data yang bisa dipertanggungjawabkan. Dampak: Keselamatan pasien terancam karena tidak adanya rekam jejak pengobatan yang akurat.
- **Kompeten.** Pelayanan diberikan tanpa verifikasi dosis yang

tepat. Dampak: Pasien berisiko mengalami overdosis, efek samping serius, atau kegagalan terapi akibat interaksi obat yang tidak dijelaskan. Ini menyebabkan menurunnya kepercayaan publik.

- **Harmonis.** Jika nilai harmonis diabaikan, maka melayani pasien dengan sikap judes, tidak sabar, atau tidak menghargai latar belakang pasien pasien merasa enggan bertanya lebih lanjut, padahal mereka bingung tentang resepnya. Dampak: Terputusnya komunikasi, pasien malu/takut bertanya, dan ketidakpatuhan obat meningkat**.**
- **Loyal.** Jika mengabaikan nilai berloyal, ketika ASN mengetahui ada potensi *drug interaction* atau kesalahan dosis pada resep, tetapi takut menegur/memverifikasi dengan Dokter karena alasan loyalitas instansi atau atasan. Dampak: Kesalahan resep lolos ke tangan pasien, membahayakan kesehatan mereka demi menjaga 'harmonisasi' internal yang salah.
- **Kolaboratif.** Tidak Adanya Komunikasi Antar Profesi: ASN (Apoteker) tidak berkomunikasi dengan Dokter penulis resep untuk klarifikasi dosis, atau tidak berkolaborasi dengan Perawat terkait jadwal pemberian obat tertentu. Dampak: Terjadi miskomunikasi di rantai pelayanan kesehatan, pasien menerima instruksi yang bertentangan antara dokter dan apoteker, atau kesalahan administrasi dosis.

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

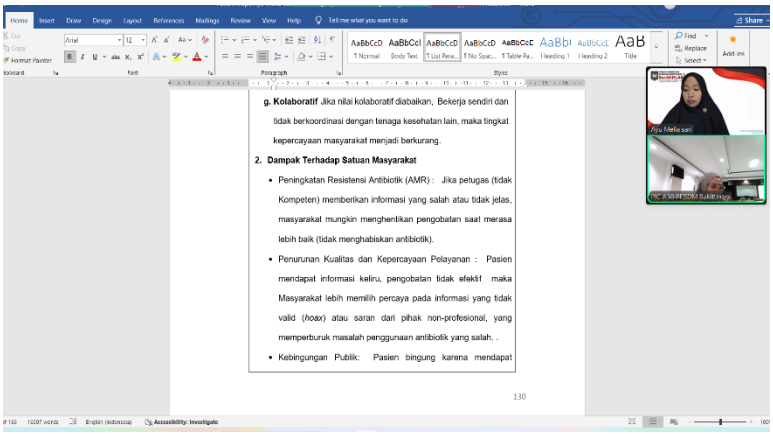
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	1 November 2025	① Berikan bahasa yg sederhana saat menggunakan/ memberikan edukasi pemberian Antibiotik.	① Ps mengerti apa yg disampaikan. ② Ps mau mengikuti apa yg di sarankan	
2.		① Lakukan monitoring pd pasien pengguna antibiotik melalui WA.	① Ps selalu memberikan informasi kepatuhan minum obat via WA.	
3.	8-11-2025	① kumpulkan hsl monitoring SGG Arsip Pkm.	① Hasil monitoring ASa.	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-4 (kegiatan 5)

B. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Melakukan edukasi mengenai cara penggunaan obat antibiotik yang benar dan tepat
Tanggal Pelaksanaan	10-15 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Hasil pretest dan posttest 2. Dokumentasi kegiatan Edukasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. **Memberikan Kuisioner pretest untuk mengetahui pemahaman pasien sebelum edukasi**

   Kegiatan pertama dalam edukasi penggunaan Antibiotik adalah membagikan soal pretest sebelum edukasi. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien tentang obat. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

   - **Berorientasi pelayanan.** Saya mebagikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien sebelum dilakukan edukasi . Pelayanan dilakukan dengan ramah, cekatan, dan penuh perhatian

- **Akuntabel** Saya memberikan pretest menjadi bukti apakah edukasi yang diberikan efektif atau tidak, sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa depan (pertanggungjawaban terhadap kinerja).
- **Kompeten.** Saya merancang kuisioner dengan pertanyaan yang valid dan tepat untuk mengukur pemahaman pasien/masyarakat tentang antibiotik
- **Harmonis.** Ketika saya mebagikan soal pretest **,** Saya menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dalam menjawab soal pretest
- **Adaptif.** Jika pasien menunjukkan kesulitan mengisi kuesioner tertulis (misalnya, lansia atau buta huruf), saya segera menyesuaikan metodenya menjadi wawancara lisan dengan pertanyaan yang sama.
- **Kolaboratif.** Saya secara langsung mengajak pasien untuk berkontribusi dalam keberhasilan edukasi dengan mengisi *pretest*. Pasien adalah mitra dalam proses ini, dan jawaban mereka menjadi sumber daya penting yang akan menentukan efektivitas materi edukasi yang akan diberikan.

2. Membagikan Leaflet dan menyampaikan edukasi tentang cara penggunaan obat Antibiotik yang benar dan tepat .

Setelah Pasien mengisi jawaban dan soal pretest selanjutnya saya menanyakan kembali tingkat pemahaman pasien sebelum edukasi

dan pembagian leaflet. Kegiatan membagikan *leaflet* dan menyampaikan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang benar dan tepat merupakan perwujudan nyata dari Nilai Dasar ASN. Apoteker tidak hanya menyerahkan obat, tetapi juga proaktif memberikan informasi yang komprehensif, dibantu dengan media visual (*leaflet*) agar pasien dapat memahami materi dengan mudah, sehingga meningkatkan kepuasan dan kualitas layanan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** Saya menanyakan tingkat pemahaman awal pasien, tentang cara penggunaan minum obat yang benar. Pelayanan dilakukan dengan ramah, cekatan, dan penuh perhatian
- **Akuntabel.** Saya menyampaikan edukasi dengan diwujudkan melalui *leaflet* yang referensi berdasarkan panduan resmi serta, memastikan tindakan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten.** saya menguasai materi edukasi antibiotik secara mendalam. Menyampaikan informasi dengan bahasa yang lugas dan sesuai tingkat pemahaman pasien. Menerapkan ilmu kefarmasian terkini agar edukasi yang diberikan benar dan tepat
- **Harmonis.** Saya menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dalam menerima informasi. Leaflet berfungsi sebagai alat bantu yang dapat dipelajari kembali pasien di rumah, membangun suasana yang kondusif untuk belajar.

- **Loyal.** Saya melaksanakan tugas edukasi ini dengan dedikasi tinggi dan komitmen terhadap standar praktik kesehatan yang benar, demi menjaga kepentingan publik (pencegahan resistensi antibiotik).
- **Adaptif.** saya secara proaktif menekankan poin paling kritis dari antibiotik (seperti *Jangan Berhenti* meskipun sudah merasa sembuh) pada *leaflet* yang dibagikan,
- **Kolaboratif.** Saya melakukan pembagian media edukasi dengan bekerjasam rekan kerja

3. Membagikan Kembali Kuisioner posttest setelah edukasi yang telah diberikan

Setelah pasien mendapatkan informasi obat melalui edukasi selanjutnya saya membagikan kembali soal postest. Kegiatan membagikan kembali soal post-test kepada peserta setelah sesi edukasi atau pelatihan merupakan perwujudan langsung dari nilai ASN dengan memastikan bahwa soal post-test yang dibagikan adalah soal yang valid, sesuai dengan materi yang telah disampaikan (khususnya mengenai penggunaan antibiotik), dan pelaksanaannya dilakukan secara jujur dan berintegritas untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang sebenar-benarnya. Hasil dari post-test ini akan digunakan sebagai indikator keberhasilan. Selanjutnya, kegiatan ini juga mengukur tingkat pemahaman dan

penyerapan materi oleh peserta. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan**

  Saya akan mebagikan kembali postest untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien. Pelayanan dilakukan dengan ramah, cekatan, dan penuh perhatian

- **Akuntabel**

  Saya memberikan posttest menjadi bukti apakah edukasi yang diberikan efektif atau tidak, sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa depan (pertanggungjawaban terhadap kinerja).

- **Kompeten.** Saya merancang kuisioner postest dengan pertanyaan yang valid dan tepat untuk mengukur pemahaman pasien/masyarakat tentang antibiotik setelah diedukasi

- **Harmonis.** Dengan memperlakukan semua peserta secara adil dan setara selama proses pengerjaan post-test, tanpa ada diskriminasi atau bantuan yang tidak semestinya dan menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dalam menjawab soal posttest

- **Loyal.** Saya membagikan *posttest* adalah bagian dari upaya negara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mencegah resistensi antibiotik. Ini menunjukkan sikap loyalitas, sebagai bentuk pengabdian kepada Bangsa dan Negara.

- **Adaptif.** Jika pasien menunjukkan kesulitan mengisi kuesioner postest tertulis (misalnya, lansia atau buta huruf), saya segera

menyesuaikan metodenya menjadi wawancara lisan dengan pertanyaan yang sama.

- **Kolaboratif.** Saya secara langsung mengajak pasien untuk berkontribusi dalam keberhasilan edukasi dengan mengisi *posttest*. Pasien adalah mitra dalam proses ini, dan jawaban mereka menjadi sumber daya penting yang akan menentukan efektivitas materi edukasi yang diberikan.

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. **Memberikan Kuisioner pretest untuk mengetahui pemahaman pasien sebelum edukasi**

   Tehnik Efisien dan Efektif, Penggunaan pretest sebelum edukasi adalah wujud komitmen efektivitas dalam pelayanan. Informasi dari pretest (tingkat pemahaman awal) digunakan untuk menyesuaikan materi edukasi agar lebih tepat sasaran, sehingga prosesnya menjadi efisien dan efektif. Pretest adalah alat untuk memastikan bahwa edukasi yang akan diberikan *tepat sasaran* dan *relevan*. Hasil pretest akan menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan (akuntabilitas) kegiatan edukasi yang dilakukan.








Gambar

Pembagian pretest pada pasien/masyarakat

2. **Membagikan Leaflet dan menyampaikan edukasi tentang cara penggunaan obat Antibiotik yang benar dan tepat .**

   Tehnik aktulisasi yang digunakan yaitu tehnik edukasi, memberikan edukasi dan *leaflet* memastikan pasien menerima informasi yang benar dan tepat untuk memaksimalkan pengobatan Edukasi ini mencegah kesalahan penggunaan obat (misalnya, tidak menghabiskan dosis), yang merupakan upaya mencegah masalah kesehatan di masa depan (resistensi antibiotik). Teknik Penggunaan media bantu (leaflet), Penggunaan *leaflet* sebagai media bantu edukasi yang *visual* dan *praktis* mendukung efektivitas penyampaian informasi dan membantu pasien mengingatnya

setelah pulang. Ini dapat dianggap sebagai inovasi kecil dalam penyampaian informasi standar.







Gambar

Pembagian Leaflet dan edukasi

3. Membagikan Kembali Kuisioner posttest setelah edukasi yang telah diberikan

Teknik aktualisasi yaitu Evaluasi Kinerja.Posttest adalah proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan edukasi telah tercapai

dan sejauh mana pemahaman pasien telah meningkat. Hasil ini menjadi bukti pertanggungjawaban bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan bukan sekadar terlaksana, tetapi juga memberikan dampak keberhasilan dalam edukasi. Setelah hasil postest maka bisa membandingkan hasil pretest dan posttest, menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan.



Gambar

Pembagian soal Postest

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Pada kegiatan ini, saya menemui pasien diruang tunggu, dengan meminta izin dan waktu pasien. Kemudian saya membagikan kuisioner pretest dan diisi oleh pasien/masyarakat sebelum penyampaian edukasi. Proses ini dilakukan secara objektif dan jujur untuk mendapatkan data pemahaman awal yang valid. Proses ini mendapatkan data dasar yang jelas sebagai tolak ukur. Data ini

menjadi dasar yang akurat untuk mengukur peningkatan pemahaman pasca-edukasi dan menyesuaikan materi agar tepat sasaran. Kemudian saya melakukan komunikasi interaktif satu arah (penyampaian) dan dua arah (tanya jawab). Edukasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami, sambil menyerahkan *leaflet* sebagai media bantu visual. Pasien diberi kesempatan untuk bertanya dan mengulang instruksi utama. Setelah melakukan edukasi dalam penyampaian edukasi kemudian saya membagikan kembali soal postest (Soal yang sama) untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien setelah edukasi. Pasien diminta mengisi untuk mengetahui pemahaman mereka setelah menerima materi. Proses ini diawasi untuk memastikan pengisian dilakukan secara mandiri.

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Edukasi antibiotik yang benar adalah langkah preventif dan promotif kesehatan. Penggunaan antibiotik yang tepat akan memastikan kesembuhan pasien yang optimal dan mencegah komplikasi atau kegagalan terapi. Hal ini secara langsung meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari

upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Dengan memberikan edukasi yang komprehensif, petugas kesehatan berperan aktif dalam memastikan pasien menjadi subjek yang teredukasi dan patuh terhadap pengobatan.

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan

Edukasi penggunaan antibiotik yang benar dan tepat adalah upaya paling efektif dalam mencegah resistensi antibiotik. Mengendalikan resistensi antibiotik secara langsung meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena penyakit infeksi tetap dapat diobati secara efektif. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendidikan kesehatan. Pasien diubah dari penerima layanan pasif menjadi subjek yang terdidik dan proaktif dalam mengelola kesehatannya sendiri. Ini meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. memastikan bahwa pengetahuan tentang obat-obatan, khususnya antibiotik, terus disebarkan, menciptakan budaya di mana masyarakat mencari dan menggunakan informasi kesehatan yang akurat dan bertanggung jawab.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 5 yakni Edukasi Penggunaan Antibiotik. Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

BerAKHLAK, dampak yang terjadi akan merusak citra, efisiensi, dan kualitas internal instansi . Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

- **Berorientasi Pelayanan.** Edukasi dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan audiens atau dengan sikap yang kurang ramah/terbuka. Maka penurunan citra dan kepercayaan publik terhadap instansi/pemerintah. Masyarakat enggan mengikuti program edukasi di masa depan.
- **Akuntabel.** Materi edukasi tidak akurat, tidak bersumber dari pedoman resmi. Maka penyampaian informasi menjadi salah
- **Kompeten.** Petugas yang memberikan edukasi tidak menguasai materi antibiotik atau cara penyampaian yang buruk. Maka Kualitas Layanan Menurun. Kegiatan edukasi menjadi sia-sia karena informasi tidak tersampaikan dengan baik dan benar.
- **Harmonis.** Terjadi konflik internal atau kurangnya dukungan pimpinan saat pelaksanaan, atau petugas mengabaikan prosedur/aturan instansi. Maka lingkungan kerja tidak kondusif. Target kegiatan sulit tercapai karena kurangnya kerjasama dan komitmen.
- **Loyal**. Metode edukasi kaku, tidak menggunakan media yang relevan seperti leaflet atau tidak menyesuaikan dengan perkembangan informasi kesehatan terbaru. Maka Edukasi Tidak Efektif. Pesan yang disampaikan ketinggalan zaman

atau tidak menarik perhatian masyarakat

- **Adaptif**. Jika nilai adaptif tidak diterapkan, menolak menggunakan media edukasi baru (poster, *leaflet*) atau tidak mau memperbarui pengetahuannya tentang antibiotik, maka Puskesmas menjadi tertinggal dalam inovasi pelayanan.
- **Kolaboratif** Jika nilai kolaboratif diabaikan, Bekerja sendiri dan tidak berkoordinasi dengan tenaga kesehatan lain, maka tingkat kepercayaan masyarakat menjadi berkurang.

2. Dampak Terhadap Satuan Masyarakat

- **Berorientasi Pelayanan** : Edukasi disampaikan dalam bentuk ceramah satu arah, tanpa memperhatikan umpan balik atau pertanyaan dari audiens. Materi terlalu padat atau tidak menggunakan bahasa sehari-hari. Akibatnya, masyarakat (pasien atau orang tua pasien) tidak memahami mengapa mereka harus menghabiskan antibiotik. Dampak: Ketidakpatuhan tinggi, pasien menghentikan obat sebelum waktunya, dan resistensi antibiotik meningkat.
- **Akuntabel**. Jika hanya melaksanakan edukasi sebagai formalitas untuk memenuhi laporan (kuantitas), tanpa mengukur dampaknya (kualitas). Tidak ada evaluasi pre/post-test. Dampak: masalah resistensi antibiotik di masyarakat tidak tertangani**.**
- **Kompeten** : Jika petugas (tidak Kompeten) memberikan

informasi yang salah atau tidak jelas, masyarakat mungkin menghentikan pengobatan saat merasa lebih baik (tidak menghabiskan antibiotik).

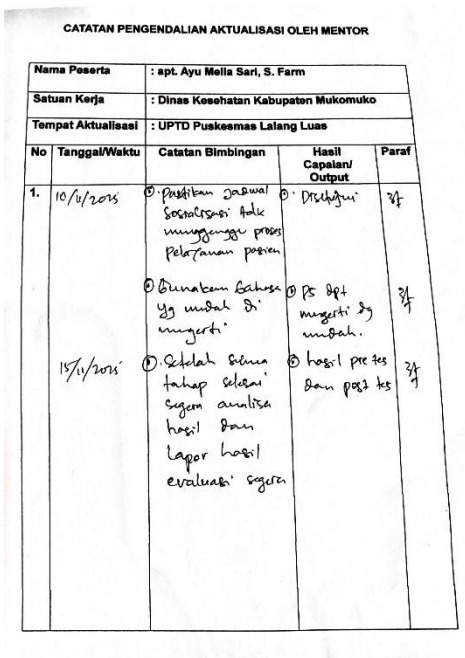
- **Harmonis.** Jika edukasi dilakukan hanya dalam bahasa formal atau tanpa mempertimbangkan pasien lansia yang memiliki keterbatasan daya tangkap. Dampak: Kelompok rentan terpinggirkan dari informasi vital, menciptakan kesenjangan kesehatan .
- **Loyal.** Jika fokus pada pencitraan instansi, dan bukannya pada tujuan utama edukasi untuk kepentingan nasional Dampak: Fokus edukasi melenceng dari masalah inti, dan masyarakat merasa terabaikan.
- **Kolaboratif** Jika nilai kolaboratif diabaikan, Bekerja sendiri dan tidak berkoordinasi dengan tenaga kesehatan lain, maka tingkat kepercayaan masyarakat menjadi berkurang.

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Mella Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

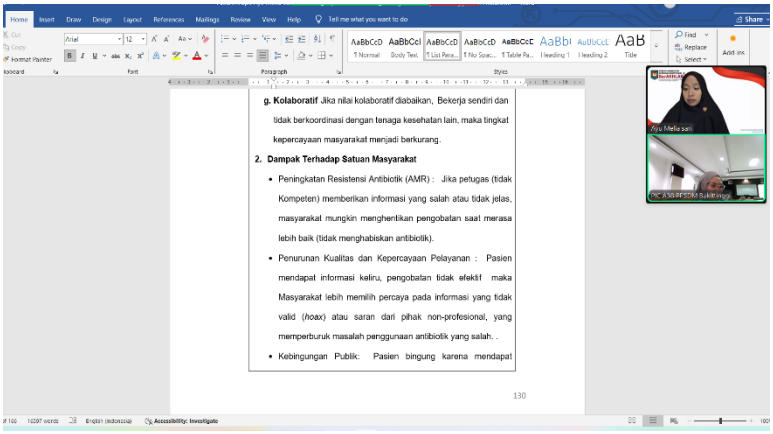
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	10/11/2025	① Penyiapan jadwal sosialisasi untuk menggunakan proses pelayanan pasien	① Disetujui	
		② Gunakan bahasa yg mudah di mengerti	② Ps dpt mengerti yg mudah.	
	15/11/2025	③ Setelah semua tahap selesai segera analisa hasil dan lapor hasil evaluasi segera	③ hasil pre tes dan post tes	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-5 (kegiatan 6)

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
Tanggal Pelaksanaan	17-22 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Rekapan hasil pretest dan posttest 2. Rekapan monitoring PIO 3. Tersedianya laporan evaluasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. **Melakukan evaluasi dari rekapan hasil kuisioner yang telah diisi pasien**

   Kegiatan ini berfokus pada analisis tingkat pemahaman pasien. Mengumpulkan hasil semua pretest dan postest. Dan Menghitung persentase jawaban benar dan salah untuk setiap item pertanyaan pengetahuan. Menganalisis tingkat pemahaman pasien. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

   - **Berorientasi Pelayanan**. saya mengevaluasi kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan

memastikan kegiatan aktualisasi berdampak nyata bagi instansi/masyarakat

- **Akuntabel.** Saya bertanggung jawab dan jujur dalam mengumpulkan seluruh data. Memastikan semua kuesioner terkumpul lengkap untuk menjamin validitas evaluasi.
- **Kompeten.** Saya menyusun hasil evaluasi menjadi rekapan yang sistematis, ringkas dalam bentuk grafik, dalam penyajian data.
- **Harmonis.** Saya akan menyusun hasil evaluasi menjadi rekapan yang sistematis, ringkas dalam bentuk grafik, dalam penyajian data.
- **Loyal.** Saya menjaga nama baik institusi dengan menyajikan data yang benar dan berkontribusi pada peningkatan citra pelayanan publik
- **Adaptif.** Saya melakukan penilaian hasil evaluasi kuisioner yang menjadi bukti mendorong untuk berinovasi. dan segera meresponsnya dengan melakukan inovasi kreativitas.
- **Kolaboratif.** Saya berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menghitung nilai pretest da n postest.

2. Membuat evaluasi rekapan hasil monitoring pasien penggunaan antibiotik

Kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik yang baik dan benar dengan

monitoring pasien dengan menghubungi pasien melalui pesan whatshap. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi Pelayanan.** saya mengevaluasi kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan kegiatan aktualisasi berdampak nyata bagi instansi/masyarakat.
- **Akuntabel.** Saya akan bertanggung jawab dan jujur dalam mengumpulkan seluruh data. Memastikan semua chat wa terkumpul lengkap dan untuk untuk dievaluasi.
- **Kompeten.** Saya akan menyusun hasil evaluasi menjadi rekapan yang sistematis, ringkas dalam bentuk grafik, dalam penyajian data.
- **Harmonis.** Saya menyampaikannya hasil monitoring kepada dokter, fokus pada solusi sehingga menjaga suasana kerja tetap positif dan saling mendukung perbaikan.
- **Loyal.** Saya menjaga nama baik institusi dengan menyajikan data yang benar dan berkontribusi pada peningkatan citra pelayanan publik
- **Adaptif.** Saya bertindak proaktif dan siap menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi
- **Kolaboratif.** saya membagikan hasil evaluasi (terutama tentang pola efek samping atau ketidakpatuhan) kepada dokter di Puskesmas. Hal ini mendorong penyesuaian tata laksana atau peresepan di masa mendatang

3. Melakukan diskusi evaluatif dengan mentor/atasan

Setelah semua kegiatan dilakukan, saya mengubungi mentor untuk untuk melakukan evaluasi lanjutan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi pelayanan.** Saya memastikan kualitas pelayanan publik terus meningkat dengan terus memperbaiki kinerja demi pelayanan publik yang lebih baik di masa depan, solutif dan memahami dan Memenuhi Kebutuhan Instansi.
- **Akuntabel.** Saya menyiapkan data kinerja, hasil kerja, dan poin-poin diskusi secara lengkap dan terstruktur. Bertanggung jawab untuk menyajikan informasi yang valid.
- **Kompetensi.** Meninjau kembali tugas yang telah dilakukan, mengidentifikasi tantangan, dan menyiapkan solusi sesuai kompetensi saya
- **Harmonis.** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk menciptakan suasana koordinasi yang kondusif.
- **Loyal.** saya menunjukkan komitmen penuh dan kesetiaan terhadap tugas serta tujuan organisasi**.**
- **Adaptif.** Saya berinovasi menggunakan saran dari atasan. Inovasi yang dilakukan selanjutnya sudah terarah dan lebih efektif karena didasarkan pada pengalaman dan arahan dari pimpinan.

- **Kolaboratif.** Saya melakukan diskusi dengan mentor untuk mengevaluasi kegiatan

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. **Melakukan evaluasi dari rekapan hasil kuisioner yang telah diisi pasien**

Tehnik aktualisasi ini menggunakan menggunakan tabel dan rata-rata, untuk menganalisis nilai tingkat pemahaman pasien. Analisa dilakukan dengan melakukan perbandingan rata rata nilai peserta pretest dan posttest kegiatan edukasi pelayanan pemberian informasi obat penggunaan antibiotik yang baik dan benar diruang tunggu. Berikut soal Pretest dan Postest.

SOAL PRETEST/POSTTTEST PENYULUHAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK RASIONAL

Nama :

Usia :

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai

Soal Pretest				Soal Posttest			
No	Soal	Jawaban		No	Soal	Jawaban	
		Ya	Tidak			Ya	Tidak
1	Antibiotik obat keras untuk mengobati bakteri bukan virus			1	Antibiotik obat keras untuk mengobati bakteri		
2	Antibiotika boleh digunakan tanpa petunjuk dokter			2	Antibiotika boleh digunakan tanpa petunjuk dokter		
3	Antibiotik boleh tidak dihabiskan jika sudah sembuh			3	Antibiotik boleh tidak dihabiskan jika sudah sembuh		
4	Ketika saudara sakit, anda boleh berbagi sisa antibiotika anda dengan meraka			4	Ketika saudara sakit, anda boleh berbagi sisa antibiotika anda dengan meraka		
5	Bila anda batuk/flu bisa langsung minum Antibiotika			5	Bila anda batuk/flu bisa langsung minum Antibiotika		
6	Penggunaan antibiotika yang tidak tepat bisa menyebabkan bakteri dalam tubuh kebal			6	Penggunaan antibiotika yang tidak tepat bisa menyebabkan bakteri dalam tubuh kebal		
7	Bila anda mengalami sakit yang sama, anda boleh menggunakan antibiotik sebelumnya			7	Bila anda mengalami sakit yang sama, anda boleh menggunakan antibiotik sebelumnya		
8	Bila selama minum obat timbul alergi, maka seharusnya periksa kedokter			8	Bila selama minum obat timbul alergi, maka seharusnya periksa kedokter		
9	Antibiotika yang sudah tidak terpakai boleh dibuang sembarangan			9	Antibiotika yang sudah tidak terpakai boleh dibuang sembarangan		
10	Minum obat 3 kali sehari sama dengan minum pagi, siang dan sore.			10	Minum obat 3 kali sehari sama dengan minum pagi, siang dan sore.		

Berikut Rekapan nilai hasil pretest dan postest pasien/masyarakat :

No	Responden	Pretest	Postest
1	P1	6	10
2	P2	4	9
3	P3	3	9
4	P4	4	9
5	P5	3	7
6	P6	3	9
7	P7	4	8
8	P8	4	8
9	P9	6	9
10	P10	3	8
11	P11	3	8
12	P12	6	9
13	P13	4	9
14	P14	5	9
15	P15	4	8
Rata rata		4,4	8,6

Tabel

Hasil pretest dan postest pasien/masyarakat kegiatan edukasi

Persentase peningkatan $= \left(\frac{postest - pretest}{pretest} \; x \; 100\ \%\right)$

$= \left(\frac{8,6 - 4,4}{4.4} \; x \; 100\ \%\right)$

$= \frac{4,2}{4,4}$ x 100 %

= 95,4 %

Dari 15 pasien/masyarakat yang dilakukan edukasi, hasil perhitungan dan perbandingan pretest dan postest, rata rata hasil pretest sebesar 4,4 dan hasil postest sebesar 8,6. Berdasarkan

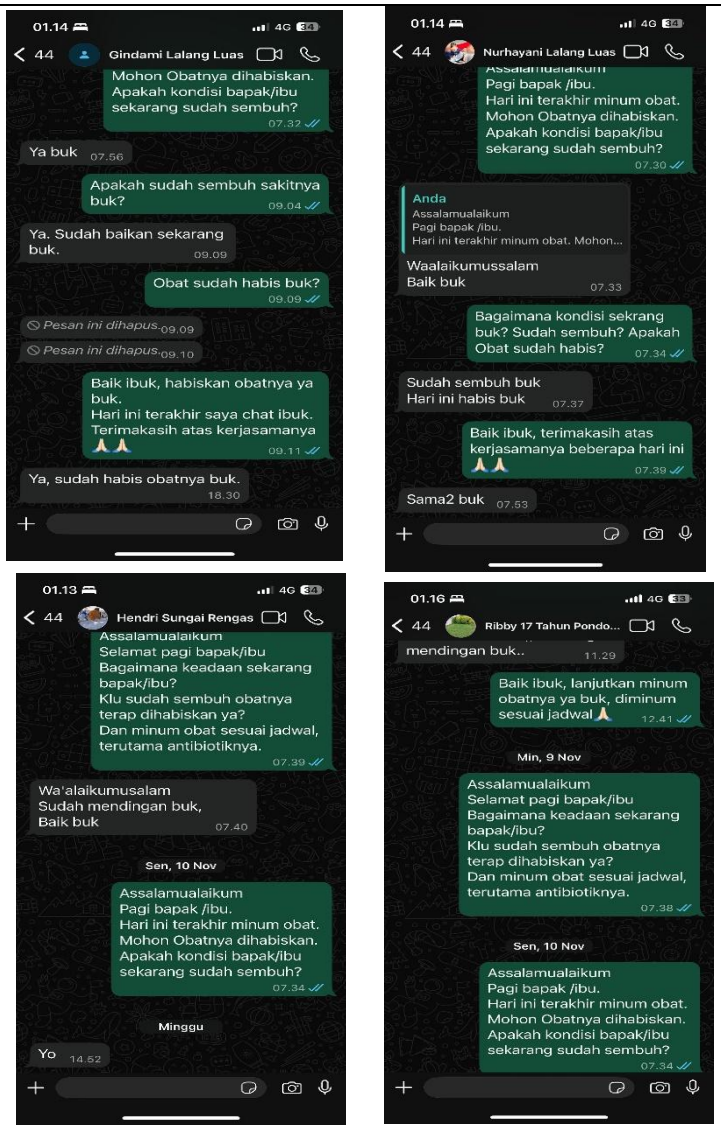
perhitungan persentase peningkatan, yatu 95,4 %. Hal ini menunjukan bahwa edukasi pelayanan pemberian informasi penggunaan antibiotik yang baik dan benar yang diberikan kepada pasien/masyarakat berpengaruh meningkatkan hasil postest.

2. Membuat evaluasi rekapan hasil monitoring pasien penggunaan antibiotik

Tehnik aktualisasi ini menggunakan tabel untuk menganalisis nilai tingkat pemahaman pasien. Kegiatan ini dilakukan dengan memonitoring pasien dengan menghubungi pasien via whatshap untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien.

Berikut adalah pesan terakhir whatshap dalam monitoring pasien penggunaan antibiotik.





Gambar.

Chat Whatshap dihari terakhir Monitoring Kepatuhan Pasien

Dari monitoring pasien melalui pesan whatshap, jumlah pasien yang dimonitoring berjumlah 7 orang. Terdapat 6 orang yang patuh menghabiskan obat sampai habis, pasien membalas pesan whatshap dari hari pertama sampai hari terakhir. Sedangkan 1 pasien tidak membalas pesan whatshap dihari terakhir. Hal ini

menunjukan bahwa monitoring pelayanan pemberian informasi penggunaan antibiotik yang baik dan benar yang diberikan kepada pasien menunjukan peningkatan tingkat pemahaman dan kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik yang baik dan benar.

Berikut tabel hasil monitoring pasien melalui pesan whatshap :

NO	Responden	Patuh	Tidak Patuh
1	P1		
2	P2	√	
3	P3	√	
4	P4	√	
5	P5	√	
6	P6	√	
7	P7		X
Jumlah		6	1

Tabel. Hasil monitoring pasien/masyarakat pemberian informasi obat

3. Melakukan diskusi evaluatif dengan mentor/atasan

Teknik yang digunakan komunikasi diskusi dengan mentor, saya menyiapkan terlebih dahulu hasil rekapan nilai pretest dan postest pasien juga rekapan monitoring pasien melalui pesan whatshap. Disini saya menympaikan data peningktan nilai postest setelah dilakukan edukasi dan pembagian leaflet. Saya juga membuat laporan kegiatan aktualisasi berdasarkan format yang telah

diberikan. Laporan ini akan dikonsultasikan pada minggu berikutnya.



Gambar. Evaluasi dengan mentor

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Pada kegiatan ini, peserta membuat laporan Aktualisasi yang disusun berdasarkan rekapan hasil monitoring pasien dan rekapan nilai pretest dan posttest pasien/masyarakat yang telah diedukasi. Peserta menyusun laporan secara sistematis, setelah rekapan dibuat peserta menghubungi mentor untuk melakukan evaluasi terhadap laporan yang telah dibuat. Peserta mencatat setiap catatan dam masukan dari mentor dan perbaikan yang dilakukan terhadap laporan pelaksanaan aktualisasi.

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Kegiatan evaluasi ini memastikan bahwa upaya peningkatan

pelayanan informasi obat antibiotik benar-benar efektif dan efisien, secara langsung mendukung target peningkatan kualitas kesehatan dan pelayanan publik yang esensial dalam mewujudkan visi Kabupaten Mukomuko Maju.

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan

Keberhasilan dalam menekan laju Resistensi Antibiotik adalah indikator nyata dari peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Terhindar dari penyakit sulit sembuh akibat resistensi antibiotik berarti kualitas kesehatan daerah meningkat secara fundamental.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 6 yakni evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan . Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. **Dampak Terhadap Satuan Kerja**

   BerAKHLAK, dampak yang terjadi akan merusak citra, efisiensi, dan kualitas internal instansi . Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

   - **Berorientasi Pelayanan.** Evaluasi hanya formalitas; hasil evaluasi tidak digunakan untuk perbaikan. Mutu informasi obat

antibiotik tetap rendah dan tidak responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

- **Akuntabel.** Data hasil evaluasi (misalnya tingkat pemahaman masyarakat) dimanipulasi agar terlihat berhasil. Hal ini merusak integritas instansi dan menghasilkan laporan yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya.
- **Kompeten.** Petugas yang tidak kompeten menganalisis hasil evaluasi dengan metode yang salah. Rekomendasi yang dihasilkan keliru, menyebabkan program perbaikan di masa depan menjadi salah sasaran atau tidak efektif.
- **Harmonis** Evaluasi dilakukan dengan menyalahkan unit atau staf tertentu (tidak harmonis). Petugas enggan melaporkan temuan negatif yang jujur karena takut berdampak buruk pada pimpinan
- **Loyal**. Jika nilai loyal tidak diterapkan, membocorkan rahasia medis pasien atau menyebarkan informasi negatif tentang Puskesmas atau Pemerintah Daerah kepada pasien/masyarakat. Maka Merusak reputasi institusi.
- **Adaptif**. Evaluasi tidak mempertimbangkan metode penyampaian informasi terbaru atau isu kesehatan terkini Instansi menjadi kaku dan pelayanannya tertinggal. .
- **Kolaboratif**. Evaluasi dan rekomendasi dilakukan tanpa melibatkan pihak terkait (dokter, perawat, atau pemangku kepentingan lainnya). Program perbaikan menjadi tidak

terintegrasi dan sulit diterapkan di lapangan.

2. **Dampak Terhadap Satuan Masyarakat**

- **Kompeten.** Jika petugas (tidak Kompeten) dalam memberikan informasi, masyarakat tetap melakukan penyalahgunaan atau penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Ini meningkatkan laju AMR, membuat penyakit infeksi sulit diobati, dan mengancam keselamatan publik
- **Adaptif.** Tidak Menerapkan Pelajaran dari Evaluasi: Evaluasi hanya menjadi dokumen statis tanpa menghasilkan inovasi atau perubahan nyata dalam program berikutnya. ASN tidak belajar dari kesalahan dan mengulang pendekatan yang sudah terbukti gagal. Dampak: Pelayanan publik lambat merespon perubahan kebutuhan masyarakat atau teknologi baru
- **Akuntabel.** Jika hasil evaluasi dimanipulasi (Akuntabel) atau analisisnya keliru (Kompeten), program perbaikan yang diusulkan akan gagal meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar
- **Kehilangan Kepercayaan Publik** : Evaluasi tidak menghasilkan perbaikan nyata, masyarakat terus menerima informasi yang tidak jelas atau tidak akurat, sehingga menurunkan kepercayaan terhadap Puskesmas atau instansi kesehatan.

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

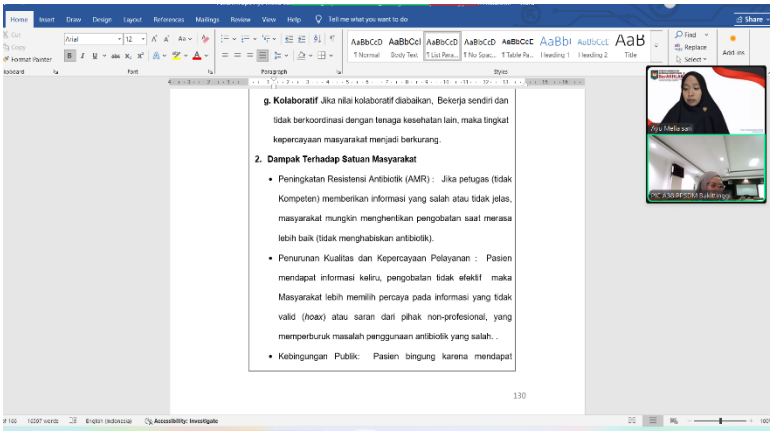
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	20/11/2025	1) Memeriksa dan Merekap nilai pre test dan pos test.	1) Menyetujui dan Mendukung Perekapan nilai pre tst dan post te	
		2) Memeriksa dan Merekap monitoring Obat	2) Menyetujui Perekapan monitoring Obat.	
	22/11/2025	1) Membuat Laporan kegiatan Aktualisasi.	1) Menyetujui Pembuatan Laporan	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

Lampiran 1. Lampiran Mingguan Minggu Ke-6 (kegiatan 7)

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Laporan pelaksanaan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan	24-28 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan	1. Laporan pelaksanaan aktualisasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi

1. **Mengumpulkan seluruh data pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi**

   Kegiatan ini yaitu mengumpulkan seluruh data yang telah dilakukan selama Habituasi. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

   - **Berorientasi Pelayanan.** saya merekap data dengan cepat dan akurat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pengumpulan data yang lengkap memastikan bahwa bukti pelayanan yang solutif
   - **Akuntabel.** Saya membuat laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan sesuai dengan fakta berupa bukti fisik dan dokumentasi

- **Kompeten.** Saya membuat laporan pelaksaanan aktualisasi sesuai kompetensi saya dan fokus pada hasil.
- **Harmonis.** Saya menghargai kontribusi rekan kerja pada proses pengumpulan data dan memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan upaya bersama
- **Loyal.** Saya menjaga kerahasiaan data dan hanya menggunakannya untuk keperluan laporan resmi.
- **Adaptif.** Saya menyajikan data kuantitatif yang telah direkap mengubakan tabel perbandingan untuk menjelaskan hasil evaluasi secara visual, menyesuaikan dengan format laporan yang membutuhkan penyajian yang ringkas dan menarik.
- **Kolaboratif.** Saya kontribusi dengan rekan kerja pada proses pengumpulan data dan memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan upaya bersama.

2. Menyusun laporan aktualisasi berdasarkan format yang ditetapkan

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat laporan aktualisasi sebagai pertanggungjawan selama habituasi. berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

- **Berorientasi pelayanan.** Saya menyusun laporan untuk menekankan hasil dan manfaat kegiatan yang telah dirasakan oleh pasien dan Puskesmas, membuktikan bahwa seluruh usaha

yang dilakukan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan

- **Akuntabel** Saya menyusun laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan sesuai format yang telah ditetapkan secara bertangungjawab
- **Kompeten.** Saya membuat laporan pelaksaanan aktualisasi menggunakan kemampuan menulis dan analisis terbaik. Laporan bebas dari kesalahan ketik atau tata bahasa.
- **Harmonis.** Saya mencantumkan di laporan bagian ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu (mentor, rekan kerja, unit terkait, atau masyarakat), menunjukkan sikap saya menghargai setiap orang yang berkontribusi pada kesuksesan aktualisasi
- **Loyal.** Saya menyusun laporan pelaksanaan aktualisaasi dengan standar profesionalisme tuntuk menjaga citra positif instansi
- **Adaptif.** Saya bertindak proaktif dan siap menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi
- **Kolaboratif.** Saya menerima masukan dan saran dari rekan kerja, mentor dan beberapa pihak terkait dalam pembuatan laporan pelaksanaan Aktualisasi

3. Melakukan konsultasi laporan akhir dengan mentor

Setelah semua laporan dibuat, saya menghubungi mentor dengan membawakan laporan selama Habituasi dan melakukan evaluasi bersama dengan mentor. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK :

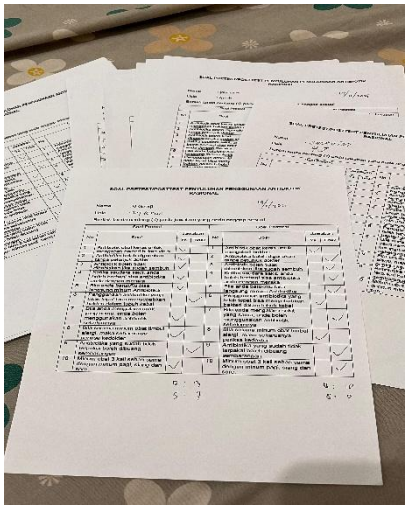
- **Berorientasi pelayanan.** Saya memastikan laporan dapat di pertanggungjawab-kan dengan menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan memperbaiki diri (tiada henti) demi kualitas pelayanan Puskesmas yang lebih baik.
- **Akuntabel.** Saya menyampaikan isi laporan secara jujur dan tranparan dan penuh tanggung jawa kepada mentor. Tidak ada data atau temuan yang disembunyikan atau dimanipulasi demi kepentingan pribadi.
- **Kompeten.** Saya akan mencatat Masukan dari mentor (yang biasanya lebih berpengalaman) digunakan ASN sebagai ilmu tambahan untuk meningkatkan kompetensi di bidang pelaporan
- **Harmonis.** Saya menghubungi mentor menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati waktu mereka untuk menciptakan suasana koordinasi yang kondusif.
- **Loyal.** Saya menyelesaikan program aktualisasi sampai tuntas dan komitmen untuk memberi hasil terbaik demi kemajuan instansi.

- **Adaptif.** Saya menggunakan kreativitas untuk menemukan cara-cara inovatif dalam merevisi laporan berdasarkan arahan lisan dari mentor.
- **Kolaboratif** Saya melakukan diskusi dengan mentor untuk mengevaluasi kegiatan

Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan

1. **Mengumpulkan seluruh data pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi.**

   Tehnik yang dilakuakan adalah mengumpulkan semua data yang dilakukan selama kegiatan dikumpulkan dan didokumentasikan.



Gambar. Data/Dokumen yang dilakukan selama Pelaksanaan Aktualisasi

2. **Menyusun laporan aktualisasi berdasarkan format yang ditetapkan**

   Setelah semua kegiatan dilakukan, kemudian peserta membuata laporan. Laporan dibuat secara sistematis dengan data yang telah didapatkan selama pelaksaan aktualisasi, disusun sesuai format yang telah dilakukan



Gambar. Proses pembuatan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi

3. **Melakukan konsultasi laporan akhir dengan mentor**

   Tehnik yang dilakukan pada kegiatan akhir ini yaitu tehnik komunikasi efektif. Setelah semua data dimasukan kedalam laporan pelaksaan Aktualisasi, saya menghubungi mentor kembali, sesuai dengan catatan dan masukan mentor, dan tindak lanjut dari arahan mentor maka telah didapatkan laporan aktualisasi.

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Pada kegiatan ini, saya mengumpulkan semua data data yang telah dilakukan mulai dari data pemberian informasi obat setelah penyerahan resep dengan monitoring menggunakan pesan whatshap,

kemudian mengumpulkan data prettest dan postest selama edukasi antibiotik, dan data dokumentasi selama habituasi. Setelah semua data dan dokumen terkumpul lalu saya membuat laporan akhir aktualisasi dengan menggunakan format yang sesuai. Kemudian saya menghubungi mentor untuk berkonsultasi laporan akhir sebelum dikumpulkan. Dan didapatkan hasil akhir laporan pelaksanaan Aktualisasi

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi dan Misi Pemerintah Daerah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mewujudkan Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

VISI : Menuju Mukomuko Maju

Laporan Aktualisasi ini memastikan bahwa upaya peningkatan pelayanan informasi obat antibiotik benar-benar efektif dan efisien, secara langsung mendukung target peningkatan kualitas kesehatan dan pelayanan publik yang esensial dalam mewujudkan visi Kabupaten Mukomuko Maju.

MISI : Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan dan Keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk peningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibniotik yang baik dan benar. Kegiatan ini mendukung misi satu

pemerintah kabupaten Mukomuko dengan administrasi yang transparan dan terdokumentasi

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 7 yakni Laporan Pelaksaanaan Aktualisasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan . Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. **Dampak Terhadap Satuan Kerja**

   BerAKHLAK, dampak yang terjadi akan merusak citra, efisiensi, dan kualitas internal instansi . Berikut uraian dampak berdasarkan masing- masing nilai BerAKHLAK:

   - **Berorientasi Pelayanan.** Laporan tidak menyoroti hambatan pelayanan yang dihadapi atau solusi inovatif. Laporan bersifat *self-serving* (hanya memuji diri sendiri). Unit Kerja gagal mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kepuasan publik**.**
   - **Akuntabel.** Data laporan dimanipulasi agar terlihat berhasil. Hal ini merusak integritas instansi dan menghasilkan laporan yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya.
   - **Kompeten.** Petugas tidak kompeten dalam membuat laporan, laporan akan dibuat semena mena. Hasilnya, Unit Kerja tidak memiliki dasar data yang kuat untuk merumuskan kebijakan
   - **Harmonis**. Laporan Aktualisasi dilakukan dengan menyalahkan unit atau staf tertentu (tidak harmonis). Petugas

enggan melaporkan temuan negatif yang jujur karena takut berdampak buruk pada intansi.

- **Loyal**. Jika nilai loyal tidak diterapkan, membocorkan rahasia medis pasien atau menyebarkan informasi negatif tentang Puskesmas atau Pemerintah Daerah kepada pasien/masyarakat. Maka Merusak reputasi Instansi.
- **Adaptif**. Laporan tidak menyarankan atau mendokumentasikan adaptasi terhadap tantangan baru, Unit Kerja menjadi kaku dan tertinggal dalam pengembangan pelayanan.
- Kolaboratif. Laporan dan rekomendasi dilakukan tanpa melibatkan pihak terkait (dokter, perawat, atau pemangku kepentingan lainnya). Program perbaikan menjadi tidak terintegrasi dan sulit diterapkan di lapangan.

2. Dampak Terhadap Satuan Masyarakat

- **Berorientasi Pelayanan.** Karena dalam laporan dimanipulasi atau tidak fokus pada kebutuhan publik, masyarakat terus menerima pelayanan yang buruk atau menemukan hambatan yang sama (informasi yang tidak jelas).
- **Kompeten.** Jika petugas (tidak Kompeten) dalam memberikan informasi, masyarakat tetap melakukan penyalahgunaan atau penggunaan antibiotik yang tidak tepat.
- **Loyal.** Laporan digunakan untuk kepentingan laporan kerja

individu, mengesampingkan hasil nyata bagi masyarakat. Masyarakat menjadi objek eksperimen, bukan penerima manfaat utama.

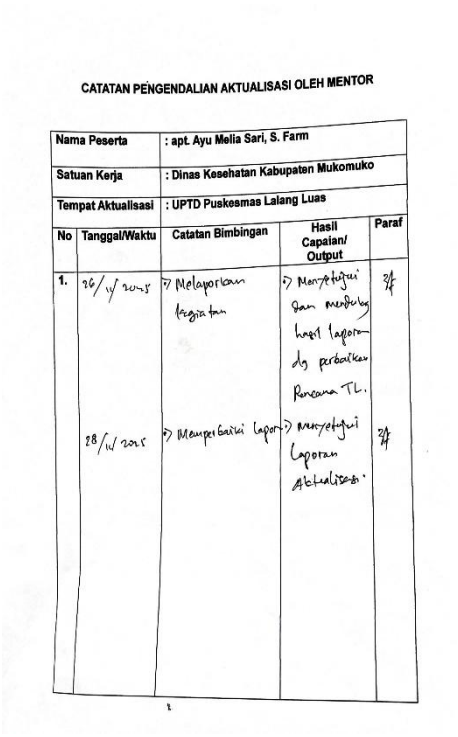
- **Kolaboratif.** Masalah kompleks masyarakat (misalnya, penyalahgunaan obat di luar Puskesmas) memerlukan kerja sama antarlembaga. Jika laporan gagal merumuskan kolaborasi yang jelas, masalah tersebut tidak akan terselesaikan.

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor



Gambar

Konsultasi dengan mentor



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Lalang Luas

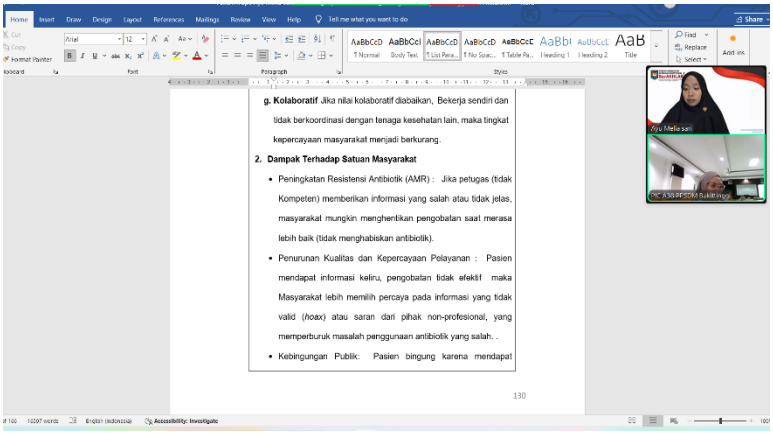
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf
1.	26/V/2025	⇒ Melaporkan kegiatan	⇒ Menyetujui dan memberi saran laporan dg perbaikan Rencana TL.	
	28/V/2025	⇒ Memperbaiki laporan	⇒ menyetujui Laporan Aktualisasi.	

Gambar

Catatan pengendalian mentor

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: apt. Ayu Melia Sari, S. Farm**			
Satuan Kerja		**: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko**			
Tempat Aktualisasi		**: UPTD Puskesmas Lalang Luas**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/ Output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS /Email)**	**Paraf**
1.	**15 Desember 2025**	**- Mengkaji ulang nilai nilai berakhlak** **- Tambahkan dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Tersedia nilai berakhlak setiap kegiatan** **Tersedia dampak nilai berakhlak pada masyarakat**	**Melalui zoom meeting** **Melalui zoom meeting**	



Gambar. Konsultasi dengan Coach

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Apoteker*. Jakarta: Kementerian PANRB

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Kampanye Penggunaan Antibiotik Secara Bijak dan Bertanggung Jawab*.